

**INTERNALISASI NILAI TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TAISYRUL KHOLAQ
DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J MOH. FAHRURROZI R
NIM: T201811152

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**INTERNALISASI NILAI TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TAISYRUL KHOLAQ
DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH. FAHRURROZI

NIM: T201811152



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Abd. Rozzaq, S.H.I., M. Pd.

NUP. 201603116

**INTERNALISASI NILAI TASAWUF
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TAISYRUL KHOLAQ
DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID
AL-BAITUL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 April 2023

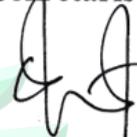
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M. Pd.
NIP. 196860119920320001

Sekretaris



Nina Hayuningtyas, M. Pd.
NIP.198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I
2. Abd. Rozzaq, S.H.I., M. Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M. Pd. I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah: 186).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005).

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan kasih sayang yang Allah SWT. Curahkan, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua, ayah Rusdi dan umi Roudatur Rahmah serta adik Lia, yang tiada henti mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh S1. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada batas.
2. Teruntuk Dosen, Guru, Kyai dan *Murobbi* yang telah memberikan saya pembelajaran, motivasi, dan inspirasi.
3. Teruntuk Keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas PAI A4 angkatan 2018 yang telah mendoakan dan memberi motivasi.
4. Teruntuk sahabat Elf Mania, saya berterimakasih telah mendukung serta membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini, mulai dari saling berbagi orderan trip dalam rangka membayar UKT saya.
5. Persembahan yang selanjutnya untuk Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang telah mendukung dan membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
6. Dan yang terakhir, persembahan untuk Lembaga AZKA Al-Baitul Amien Jember, saya berterimakasih sekali atas ilmu, pengalaman, dan bantuan atas proses penempuhan kuliah S1 saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan lancar.

Proposal yang berjudul “Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyruul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan study di UIN Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penulis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Abd. Rozzaq, S.H.I., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Penyusun laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 04 April 2023

Moh. Fahrurrozi
NIM. T20181152

ABSTRAK

Moh. Fahrurrozi, 2023: *Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyruul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.*

Kata kunci: Nilai Tasawuf, Akhlak remaja.

Internalisasi nilai tasawuf merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran yang diyakini dan disadari kebenarannya, serta diterapkan dalam wujud perilaku dan sikap sehari-hari sebagai proses menanamkan sesuatu melalui ilmu pembersihan jiwa, perbaikan tingkah laku (*akhlakul karimah*). Dari beberapa nilai tasawuf yang terkandung dalam kitab Taisyruul kholaq ada lima nilai yang diterapkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, yaitu *ta'dim*, *tawadlu*, sabar, syukur dan patuh kepada orang tua.

Adapun fokus penelitian ini yaitu 1) Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember? 2) Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember? 3) Apa saja kendala pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?.

Untuk mencapai tujuan di atas maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), kesimpulan/verifikasi (*conclusion dratgwing and verification*), sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, seperti *ta'dim*, *tawadlu*, sabar, syukur dan patuh terhadap orang tua. 2) Internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, seperti melakukan kegiatan *qiyamul lail* pada sepertiga malam (jam 1 dini hari), *wirid*, dan dzikir. 3) Kendala-kendala dalam pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, seperti kurangnya sarana prasarana seperti minimnya ruangan dan kitab yang harus dimiliki oleh masing-masing remaja masjid, kurangnya tenaga pengajar atau *murobbi* dalam proses kegiatan kajian kitab Taisyruul Kholaq, dan ada beberapa anggota tidak bisa membaca kitab seperti kesulitan dalam memahami kitab yang di kaji.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	44

D. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan dan Temuan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran	
1. Keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman wawancara	
4. Surat izin penelitian	
5. Surat selesai penelitian	
6. Jurnal kegiatan	
7. Denah Lokasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Peneliti	23
4.1	Data Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	58
4.2	Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	62
4.3	Program Kerja Remaja Masjid Al Baitul Amien Jember Periode 2020-2021	63
4.4	Temuan Penelitian	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Bakti sosial Segoku Segomu di TPA Pakusari Jember	68
4.2	Kegiatan Sekolah Jurnalistik dalam rangka menyusun karya tulis ilmiah	69
4.3	Kegiatan Diklat remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.....	70
4.4	Berpartisipasi di dalam kegiatan DPD BKPRMI Kabupaten Jember.....	71
4.5	Wawancara bersama Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember.....	73
4.6	Kegiatan Kajian kitab Taisyruul Kholaq Remaja masjid Al-Baitul Amien Jember	75
4.7	Isi nilai tasawuf kitab Taisyruul kholaq terkait dengan materi tentang adab murid yang berisi tentang ta'dim.....	77
4.8	Isi nilai tasawuf kitab Taisyruul kholaq terkait dengan materi tentang adab murid yang berisi tentang tawadlu	78
4.9	Isi nilai tasawuf kitab Taisyruul kholaq terkait dengan materi tentang sabar	79

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah.² Dalam hal ini pendidikan mempunyai misi penting untuk menjadikan pribadi yang awalnya baik menuju diri yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomer 57 tahun 2021 tentang sistem pendidikan nasional, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Urgensi dari proses pendidikan yang dijalankan adalah untuk membentuk akhlak manusia. Pada dasarnya, manusia yang memiliki sikap positif signifikan akan berdampak pada perilaku dan juga eksistensinya dimasyarakat. Sehubungan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut menuntut semua pihak untuk berperan aktif untuk bisa melaksanakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi karakter seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila akhlak anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. begitu juga sebaliknya,

² Muhammad Nur Alif, *Filsafat Pendidikan Jasmani*, (Sumedang, UPI Sumedang Press), 38.

³ Flaminus Darman, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cianjur, Vist Media Pustaka, 2008), 2.

apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya juga akan buruk ketika dewasa. Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda di masa yang akan datang.

Dalam sejarah pendidikan islam, Nabi Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi beliau diutus oleh Allh Swt. Didunia guna menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*Good Character*) melalui perilaku beliau yang disebutkan dengan *uswatun hasanah*. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab :21).

Metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW ketika membina akhlak anak yaitu dengan contoh teladan beliau langsung. Bentuk pendidikan inilah yang merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan pada anak. dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Apabila kita melihat keadaan era sekarang ini, tentu dalam masyarakat banyak sekali anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang atau amoral baik dikalangan anak kecil, remaja, bahkan dewasa. Seperti pergaulan bebas, tidak menghormati orangtua, menyepelkan guru, kurangnya unggah-ungguh dalam berbicara dengan lebih muda, berkata yang kurang sopan, serta banyak lagi sifat serta perilaku negatif lainnya.

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, baik ketika berhubungan dengan sesama manusia, dan Islam sendiri mengajarkan akhlak lebih luas lagi yakni bagaimana berhubungan dengan sesama makhluk Allah seperti hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya yang semua itu sangat penting ditanamkan sedini mungkin. Oleh karena itu pendidikan akhlak atau pembentukan karakter yang berbasis Agamis sangat penting sekali fungsinya untuk sarana *berfastabiqul khairat*.⁴

Imam Al-Ghazali mengatakan “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama), maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan dan akal norma Agama. Perilaku manusia ditentukan oleh hati, hati adalah raja yang mengatur dan mengarahkan semua anggota badan, baik akal, nafsu, mata, telinga, dan tubuh manusia. Sebagai raja, hati memiliki dua tentara, yakni *bashar* (semua anggota badan), dan *bashirah* (sifat dasar hakiki hati).

⁴Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa hati adalah substansi yang menjadi akal kendali perilaku, baik buruknya perilaku sangat tergantung pada kualitas hati.⁵

Dengan melihat realita diatas, hal inilah yang menjadi pokok penting yang perlu diselesaikan agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat meneruskan budaya-budaya bangsa. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan akhlak anak menjadi baik dengan cara menanamkan pendidikan akhlak pada anak terutama remaja dan mengembangkan potensi-potensi positif agar menjadi anak yang baik yang berakhlakul karimah.

Di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu: sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Pendidikan dalam hal ini sama-sama bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik, sehingga mampu menjadikan diri menjadi sosial yang lebih baik. Karena itulah hampir diseluruh Indonesia mengemban pendidikan yang bermaterikan *Akhlakul karimah*. Salah satu pendidikan di Indonesia yang mengemban pembelajaran ini adalah *Diniyah Masjid* dan kegiatan remaja masjid.

Dalam konteks kekinian, remaja masjid atau yang sering kita singkat dengan “Remas” menjadi ujung tombak pembentukan pemuda yang berkarakter islami. Remaja masjid adalah pemuda milenial yang ingin tetap eksis dengan memakmurkan masjid. Dari dulu hingga sekarang, remaja masjid terus berkembang dan menjadi sebuah organisasi yang berkarakterkan pemuda yang islami dan berjiwa sosial tinggi. Sudah sangat lumrah sekali bahwa

⁵ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 4.

marwah dari remaja masjid sangat disegani oleh masyarakat. Apalagi di zaman ini, pemuda seperti remaja masjid sangat diharapkan kehadirannya dan ditunggu-tunggu sumbangsuhnya di lingkungan masyarakat.

Di remaja masjid Al-Baitul Amien kebanyakan menerima remaja yang berekonomi menengah kebawah dan juga ada beberapa dari mereka yang mengalami *broken home*. Dari hal demikian tidak heran jika dilihat dari latar belakang mereka yang kurang kasih sayang dari para orang tua akan mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif. Maka dari itu di remaja masjid Al-Baitul Amien ini dapat membantu dalam proses penanaman akhlak menjadi lebih baik. namun pada realitanya masih banyak hal-hal negatif yang ditemui. Dari observasi peneliti menemukan gejala-gejala seperti tidak bisa mengaji, jarang menunaikan ibadah sholat, bolos sekolah, dan suka main *game online*.

Maka dari itu, dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja masjid khususnya di lingkungan Al-Baitul Amien yaitu dengan, melatih kepekaan sosial salah satu bentuk pembentukan akhlak terhadap anggota. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid yang berkaitan dengan dunia sosial. Misalnya ada kegiatan galang dana untuk peduli bencana alam, pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keremajaan masjid, aksi berbagi sesama, dan masih banyak lagi kegiatan yang akan dilaksanakan. Ada hal penting yang harus dicatat disini, remaja masjid bergerak dengan rasa ikhlas, tanpa adanya paksaan dan bekerja dengan kesadaran diri masing-masing. Penting sekali untuk diutarakan karena ini adalah landasan untuk memperjuangkan masjid dan memakmurkan masjid. Mungkin hal inilah yang

membuat remaja masjid tetap eksis dan selalu memberikan kontribusinya terhadap masyarakat, bangsa, dan Negara.

Adapun citra Remaja masjid yang perlu kita semua ketahui sebagai sarana dakwah, yakni: *Pertama*, Sebagai *muwahhid* (pemersatu). Segenap aktifitas remaja masjid harus mampu menyatukan semua potensi umat untuk mencapai keberhasilan perjuangan secara optimal. Potensi umat tersebut adalah: *Ulil Albab* (Para ulama dan cendikiawan) yang mempunyai fikiran cerdas dan tawadhu'. *Ulil Amwan* (Para hartawan yang dermawan) yang memiliki harta dan mau menafkahnnya kepada jalan dakwah Islamiyah. *Ulil Anfus* (Para sukarelawan) yang memiliki semangat dan tenaga untuk melaksanakan semua program. *Ulil Absor* (Para pengamat dan peneliti) untuk diminta pandangannya tentang gerakan dakwah. *Ulil Amri* (Pemerintah).

Kedua, Sebagai *Mujahid* (Pejuang). Sebagai mujahid Islam, segenap aktifitas remaja masjid hendaknya beramal dan berjuang sungguh-sungguh dan mempunyai bobot ke-Islaman yang tinggi.

Ketiga, Sebagai *Musaddid* (Pelurus). Seluruh aktivis remaja masjid harus mampu tampil untuk meneruskan dan sekaligus meluruskan tradisi-tradisi umat yang telah ada sebagaimana telah dirintis oleh para pendahulu.

Keempat, Sebagai *Muaddib* (Pendidik). Seluruh aktivis remaja masjid harus mampu tampil sebagai pendidik untuk mencerdaskan dan bukan menipu umat. Sehingga umat mampu bangkit berjuang menegakkan kejayaan Islam. Dan yang terakhir yaitu,

Kelima, Sebagai *Mujaddid* (Pembaharu). Segenap aktivis remaja masjid harus mampu menampilkan pembaharuan metode, pola, taktik, dan strategi perjuangan. Namun tetap penuh hikmah dan kearifan dengan mengacu kepada perjuangan Rasulullah SAW dan Ahlussunnah Wal Jamaah serta peran para mujaddid Islam yang telah gemilang menegakkan panji-panji Islam mengalahkan segenap kebatilan.

Salah satu usaha remaja masjid dalam mengimplementasikan tujuan diatas adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang tujuan-tujuan tersebut. Seperti kegiatan mengkaji kitab *Taysirul Kholaq* di lingkungan Remaja Al Baitul Amien Jember.

Kitab *Taysirul Kholaq* ini merupakan sebuah kitab yang mengajarkan akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Kitab ini ditulis oleh Al Hafidz Hasan al mashudi.⁶ Kitab ini dijadikan pedoman dasar untuk mendidik remaja masjid Al-Baitul Amien menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, tujuan dasar yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kualitas akhlak dan menghindari pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh remaja.

Kaitannya dengan pendidikan, karya Hafidz Hasan Al-Masudi memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, moral, etika, dan karakter. Pemikiran-pemikiran Hafidz Hasan Al-Masudi yang condong pada pesan moral, ketakwaan, kejujuran, ketawaddu'an, dan pesan-pesan yang lainnya. Pesan tersebut dijabarkan secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga tidak sulit untuk

⁶ Hasan Mas'udi, *Terjemahan Kitab Taysirul Kholaq*, (UWAIS Inspirasi Indonesia, 2019)

mempelajarinya. Alasan peneliti mengangkat judul ini ialah peneliti sangat tertarik dengan berbagai pemikiran-pemikiran Hafidz Hasan Al-Masudi terutama yang dipaparkan dalam kitab *Taisyruul Kholaq*. Kitab Taisyruul Kholaq merupakan kitab yang isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Ilmu akhlak adalah kaidah untuk cara memiliki akhlak yang mulia dan terjaga semua panca indra dimana objeknya adalah tingkah laku.⁷ Ini juga alasan peneliti memilih remaja masjid Al-Baitul Amien Jember sebagai subjek penelitian karena dapat dikorelasikan antara pembelajaran kitab *Taisyruul Kholaq* dengan remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, yang merupakan organisasi pemuda masjid yang menjadi pusat percontohan remaja masjid di Kabupaten Jember yang berpedoman kepada ahlussunnah wal jamaah. Dalam hal ini, sangat lumrah jika remaja masjid Al-Baitul Amien harus memiliki jiwa *akhlakul karimah*.

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti suatu judul penelitian, yaitu: Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Tasyirul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Harapannya adalah mengetahui bagaimana menginternalisasi suatu karakter diri yang baik dalam kehidupan remaja.

⁷ Hafidz Hasan Al-Masudi, *Taisyruul Kholaq*, Terj. M. Fadli Said an-Nadwi, Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, (Surabaya: Al-Hidayah 1418 H).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?
3. Apa saja kendala pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

⁸ Tim revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab taisyirul kholaq terhadap pendidikan akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab taisyirul kholaq.

- 2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu UIN KHAS Jember.

⁹ Tim revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, 45.

b. Bagi Remaja Masjid Al-Baitul Amien

Membina dan meningkatkan akhlak dan perilaku remaja masjid, sehingga remaja masjid dapat benar-benar menerapkan dan mengingat agar bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh-contoh dan pembelajaran yang berharga tentang bagaimana cara membentuk akhlak yang baik yang bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

d. Bagi UIN KHAS Jember, menambah literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan UIN KHAS Jember perihal masalah yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses penanaman norma-norma dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pembinaan agama yang terjadi melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang disatukan dengan nilai-nilai

pendidikan secara penuh yang sarasannya menyatu dalam kepribadian seseorang khususnya remaja, sehingga menjadi satu karakter individu yang baik.

2. Nilai Tasawuf

Nilai tasawuf adalah penghayatan terhadap suatu ajaran yang diyakini dan disadari kebenarannya serta diterapkan dalam wujud perilaku dan sikap sehari-hari sebagai proses menanamkan sesuatu melalui ilmu pembersihan jiwa, perbaikan tingkah laku (*akhlakul karimah*), dan membangun secara lahir batinnya untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat serta tindakan yang dilakukan dengan sendirinya akan mengarah kepada hal-hal positif dan pasti mencerminkan perilaku yang baik sehingga mampu menimbulkan pemikiran dan perilaku yang baik pula seperti sifat *Zuhud, Tawadhu, Syukur, Ikhlas, Rida, Ta'dzim, Shiddiq, Sabar* dan *Tawakkal* yang akan memudahkan seseorang untuk senantiasa dekat dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

3. Pembelajaran Kitab Taisyirul Kholaq

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antar pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah. Kitab Taisyirul kholaq adalah kitab yang dikarang oleh Hafidz Hasan Mas'udi. Kitab ini memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku sehari-hari yang berkaitan dengan akhlak, kitab ini terdiri dari 31 bab.

4. Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau tingkah laku yang baik dan terpuji yang muncul secara spontanitas dan terbentuk karena pembiasaan diri dan lingkungan yang baik dan sehat. Dari hal tersebut akan dapat terbentuk sifat atau karakter yang luhur dan berakhlakul karimah dalam kesehariannya baik akhlak terhadap dirinya sendiri, maupun akhlak kepada guru, sehingga Allah memberikan *mahabbah* dan *ridlo-Nya* serta akan disenangi orang-orang disekitarnya.

Kesimpulan dari argumen diatas terkait dengan internalisasi pembelajaran Kitab Taisyrul kholaq pada akhlak ialah suatu proses yang dihasilkan dengan adanya sebuah ajaran yang baik dan juga diyakini kebenarannya serta diterapkan dalam wujud perilaku dan sikap sehari-hari sebagai proses menanamkan sesuatu melalui ilmu pembersihan jiwa, perbaikan tingkah laku, dan membangun secara lahir batinnya, sehingga individu tersebut mampu menimbulkan sifat seperti *Zuhud*, *Tawadhu*, *Syukur*, *Ikhlas*, *Rida*, *Ta'dzim*, *Shiddiq*, *Sabar* dan *Tawakkal* yang akan memudahkan seseorang untuk senantiasa dekat dengan Allah.

5. Remaja Masjid

Terkait dengan definisi remaja masjid bisa kita kenal dengan sekumpulan remaja atau organisasi remaja yang berada dibawah naungan masjid yang mencakup wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Pada penelitian

ini remaja masjid Al-Baitul Amien Jember merupakan objek yang di tuju dalam membentuk akhlak melalui pembelajaran kitab Taisyrul kholaq.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat mengenai urutan bab dari skripsi, yang telah dirumuskan oleh peneliti secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami skripsi. Dalam pedoman karya ilmiah terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

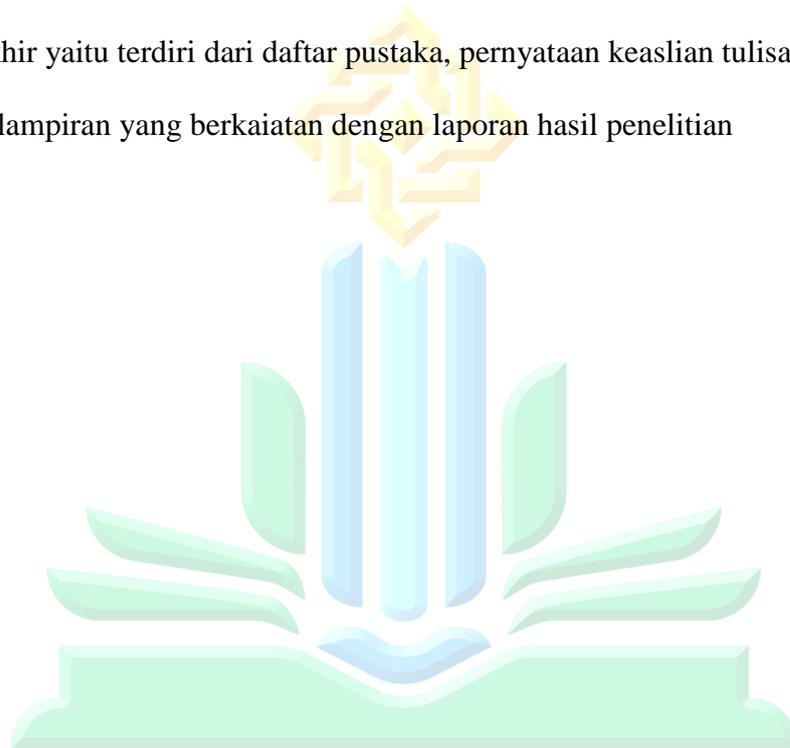
Bab dua, kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Bagian akhir yaitu terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu berdasarkan hasil tinjauan peneliti yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, kemudian membuat ringkasan dari penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jajang Supriatna mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyru Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lebih tepatnya adalah metode penelitian kepustakaan atau *library research* yang bercorak deskriptif analitis atau analitis kritis. Fokus penelitian yang diteliti adalah pandangan atau pemikiran Hafiz Hasan Al-Mas’udi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Taisyru Kholaq.

Hasil penelitian ini mengemukakan, yaitu: 1) Adab yang harus dipenuhi murid, seperti sifat tawaddu’ dan tidak ujub, 2) Adab dalam

¹⁰ Jajang Supriatna, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyru Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

pergaulan, yaitu murid harus saling menghormati dan mengasihi sesama teman dalam bergaul, 3) Kerukunan, yaitu seorang murid harus memiliki sifat kebersamaan dan persaudaraan yang kuat dalam berteman. 4) Persaudaraan, dengan memperkuat persaudaraan maka satu sama lain bagaikan bangunan yang tidak akan meruntuhkan satu sama lain. 5) Ghibah dan penggunjingan, yaitu dengan meninggalkannya murid-murid akan sifat dan perilaku ini, maka perilaku bullying akan berkurang di kalangan murid. 6) Takabur atau sombong, murid yang sombong akan lebih cenderung merasa unggul dibanding dengan teman-temannya, maka bullying akan terjadi jika murid memiliki sifat angkuh dan sombong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Rohani mahasiswi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyru Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”.¹¹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya konsep pendidikan akhlak dalam kitab Taisyru Kholaq karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan implementasinya dalam pembelajaran akidah-akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan akhlak yang baik dan benar yang diantaranya adalah akhlak kepada Allah SWT, adab kepada guru dan murid, akhlak kepada

¹¹ Neli Rohani, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyru Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Skripsi, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

orang lain, adab sehari-hari, akhlak *mahmudah*, dan akhlak *madzmumah* serta dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

3. Ilham Rohman 2018, Skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Sufistik Untuk menumbuhkan Akhlak Santri Pondok Pessantren Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember".¹²

Ringkasan singkat dari skripsi tersebut adalah dengan meneliti tentang Penerapan Pendidikan Sufistik Untuk menumbuhkan Akhlak Santri Pondok Pessantren Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, diperoleh hasil penelitian yang berupa penanaman sikap religius, perancangan agenda kegiatan keagamaan, penanaman sikap teladan, penanaman sikap disiplin.

Fokus penelitian, peneliti fokus pada penerapan pendidikan sufistik untuk menumbuhkan akhlak santri dan media yang digunakan dalam penerapan pendidikan sufistik untuk menumbuhkan akhlak santri. Metode yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan observasi wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris, mahasiswa IAIN Jember dengan judul penelitian “ Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri (Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan)”¹³.

¹² Ilham Rohman, *Penerapan Pendidikan Sufistik Untuk menumbuhkan Akhlak Santri Pondok Pessantren Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember*, (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

¹³ Muhammad Idris, *Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri (Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan)*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

- Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Proses Internalisasi nilai tasawuf dalam upaya menumbuhkan akhlak santri terhadap diri sendiri di ponpes Salafiyah Pasuruan dilakukan melalui kegiatan madrasah melalui pembelajaran akhlak dalam hal ini menggunakan literasi kitab Mukhtashor Ihya' Ulumiddin, dibantu dengan lingkungan pesantren yang sangat membantu santri mengimplementasikan apa yang sudah diperoleh dari pembelajaran akhlak yang telah diberikan.
- 2) Proses Internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya menumbuhkan akhlak santri kepada guru dilakukan melalui kegiatan ma'hadiyah yakni santri dilatih patuh terhadap nasihat dan perintah guru untuk membaca kitab Riyadhush sholihin dengan tanpa mengartikan (kegiatan Rohah).
5. Penelitian yang dilakukan oleh M.Ilyas, mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 dengan judul penelitian “ Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi”.¹⁴

Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Akhlaqul Lil Banin dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi, 2) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab Akhlaqul Lil Banin dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui

¹⁴ M.Ilyas, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari penelitian ini disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab Akhlaqul Lil Banin di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya pengawasan langsung dari muddabir Ma'had (pengurus asrama), perwakilan pengasuhan santri putra dan penetapan jadwal atau waktu, serta adanya ustadz yang mengajarkan.

6. Muhammad Taslim, 2016. Skripsi “Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidz Hasan Al- Mas’udi”¹⁵.

Tujuan daripada penelitian adalah agar dapat mengetahui gambaran terkait dengan pendidikan dalam membentuk akhlak yang tercantum pada kitab Taisirul Kholaq. Adapun metode untuk membantu penelitian skripsi ini pengumpulannya memanfaatkan informasi sebaik mungkin khususnya melalui data pustaka seperti; beberapa langkah dalam literasi yang mana diakhiri dengan mengolah bahan penelitian dan sumbernya diambil dari berbagai buku atau karya ilmiah dengan menggunakan data primer.

Kemudian kesimpulannya adalah pentingnya kitab Taisirul Kholaq dalam menghadapi masa kini yaitu mampu mengubah akhlak atau etika pada setiap individu dari yang tidak baik menjadi baik, karena akhlak perlu diajarkan dan dijadikan pembiasaan terhadap anak, supaya mereka kelak ketika sudah dewasa mampu menjadi contoh yang baik bagi generasi selanjutnya.

¹⁵Muhammad Taslim, “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Taysirul Khalaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi” (Skripsi IAIN Salatiga, 2016).

7. Robiatul Adawiyah, 2017. Skripsi “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember”¹⁶.

Adapun data hasil dari penelitian ini yaitu berusaha meningkatkan kualitas dari tingkah laku atau tata krama seorang santri menjadi jauh lebih baik sesuai dengan kitab yang diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mengenai metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan serta proses pelaksanaan menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

8. Muhammad Yunus Yazid, 2017. Skripsi “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi”¹⁷.

Penelitian ini dalam prosesnya menggunakan metode studi kepustakaan, Tujuannya adalah untuk menjelaskan serta menguraikan akhlak yang perlu diterapkan oleh murid sesuai dengan materi isi dari kitab Taisirul Kholaq.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatiar Gina, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan judul penelitian “ Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaqul Lil Banat dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang”.

¹⁶ Robiatul Adawiyah, “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember” (Skripsi IAIN Jember, 2017)

¹⁷ Muhammad Yunus Yazid, “Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taysirul Kholaq* Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Dengan fokus penelitian 1) Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Al Akhlaqul Lil Banat* jilid 1 Karya Ustadz Umar bin Ahmad Bardja 2) Bagaimana Implementasi nilai-nilai karakter pada santri di Pondok Pesantren Babussallam Malang. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan dan lapangan. Teknik ini menggunakan pengumpulan data berupa 1) teknik bersifat kajian isi, 2) tehnik observasi 3) wawancara 4) dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai karakter dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* berjumlah 5, Religius (Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasul dan amanah), Disiplin, Peduli Lingkungan, Cinta Kebersihan, Peduli Sosial (sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak dalam perjalanan, akhlak kepada siswi ketika disekolah. 2) ada tiga nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Babussalam Malang, yaitu religius, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial.¹⁸

10. Giantomi Muhammad, *Konsep akhlak tasawuf dalam proses pendidikan Islam tahun 2021*.

¹⁸ Hikmatiar gina, “ *Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab Aklakhul Lil Banat dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang*”. (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017)

Penelitian ini menjelaskan bahwasanya, 1) akhlak tasawuf sebagai proses pendidikan Islam yang bertujuan agar manusia dapat mengamalkan akhlak mulia baik kepada Tuhan dan sesama manusia serta makhluk yang ada di alam semesta. 2) sikap ihsan terlahir dari pengalaman akhlak tasawuf, oleh karenanya sikap ihsan perlu diinternalisasikan dalam proses pendidikan Islam.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Peneliti

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Jajang Supriatna, 2018, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholoq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar	Sama-sama meneliti terkait dengan akhlak pemuda atau remaja, dan juga sama-sama menggunakan kitab Taisyrul Kholoq sebagai sumber utama dan buku-buku sebagai referensi pendukung. Dalam metodenya juga menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih menjelaskan berkaitan dengan dampak negatif bullying atau akhlak tercelanya, sedangkan peneliti lebih membahas akhlak tasawuf yang terdapat pada remaja.
2	Neli Rohani Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2021 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholoq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”	Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti terkait dengan akhlak, menggunakan metode kualitatif, dan menjadikan Kitab Taisyrul Kholoq sebagai referensi utama dalam penelitian skripsi tersebut.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitiannya yang berbeda, juga penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan <i>library research</i> (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari <i>khazanah literature</i> dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya dengan menggunakan pendekatan histori-faktual, yaitu

1	2	3	4
			sebuah pendekatan penelitian yang berlatar pada pikiran seorang tokoh, sedangkan peneliti lebih membahas akhlak tasawuf yang terdapat pada remaja.
3	Ilham Rohman 2018, "Penerapan Pendidikan Sufistik Untuk menumbuhkan Akhlak Santri Pondok Pessantren Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang akhlak.	Penelitian terdahulu fokus terhadap pada penerapan pendidikan sufistik, sedangkan peneliti fokus pada pendidikan akhlak.
4	Muhammad Idris, 2020, IAIN Jember "Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri (Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan)".	Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak. Persamaan lainnya menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu terdapat pada penggunaan kitab Riyadhus sholihin. Lokasi dalam peneliti terdahulu terletak di kota Pasuruan sedangkan pada peneliti terletak di Jember.
5	M.Ilyas, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 "Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi".	Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak. Persamaan lainnya menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dalam skripsi ini dengan peneliti yaitu terdapat pada pendidikan karakter dan penggunaan kitab akhlaqul lil banat. Lokasi dalam peneliti terdahulu terletak di kota Jambi sedangkan pada peneliti terletak di Jember.
6	Muhammad Taslim, 2016. Skripsi "Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab <i>Taisirul Khalaq</i> Karya Hafidz Hasan Al- Mas'udi"	Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pendekatan kualitatif dan salah satu variabelnya adalah kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .	perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan studi kepustakaan, sedang penelitian ini menggunakan deskriptif.

1	2	3	4
7	Robiatul Adawiyah, 2017. Skripsi “Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlak Li Al-Banat</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ashariyah Curah Lele Balung Jember”	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif dan meneliti kitab akhlaq.	Perbedaannya yang paling terlihat adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kitab <i>Al-Akhlak li Al-Banat</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ashariyah sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
8	Muhammad Yunus Yazid, 2017. Skripsi “Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi”	Persamaan dari keduanya adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Letak perbedaan keduanya yakni pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan <i>Library research</i> sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.
9	Hikmatiar Gina, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan judul penelitian “Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang”	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti terkait dengan kitab akhlak, persamaan lainnya terdapat pada metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu letak lokasinya yaitu antara pondok pesantren dan organisasi remaja masjid. Perbedaan lainnya terletak ada jenis penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan jenis kepastakaan.
10	Giantomi Muhammad, Konsep akhlak tasawuf dalam proses pendidikan Islam tahun 2021.	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada nilai-nilai akhlak tasawuf yang mana tujuannya memberikan sisi religius yang membuahkan suatu perilaku akhlak mulia. Selanjutnya yaitu sama-sama membahas terkait dengan tasawuf akhlak.	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode studi kepastakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁹ Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Tasawuf

a. Pengertian tasawuf

Teori terkait dengan pengertian tasawuf, baik secara bahasa dan istilah, para ahli berbeda pendapat. Secara etimologi, pengertian tasawuf terdiri atas beberapa macam, sebagai berikut:

- 1) Tasawuf berasal dari kata *shafa'*. Kata *shafa'* ini berbentuk *fi'il mabni majhul* sehingga menjadi *isim mulhaq* dengan huruf *ya'* nisbah, yang berarti nama-nama bagi orang-orang yang “bersih atau suci”. Maksudnya adalah bagaimana orang-orang menyucikan dirinya dihadapan Allah.
- 2) Tasawuf berasal dari istilah yang dikonotasikan dengan ahlus suffah, yang berarti sekelompok orang pada masa Rasulullah SAW yang hidupnya banyak diisi dengan banyak berdiam di serambi-serambi masjid, dan mereka mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

- 3) Tasawuf dinisbahkan dengan kata istilah bahasa Grik atau Yunani, yaitu saufi. Istilah ini disamakan maknanya dengan kata hikmah yang artinya adalah kebijaksanaan.
- 4) tasawuf berasal dari kata shuf yang berarti bulu domba atau wol.

Dari keempat tema tersebut, yang banyak diketahui dan diakui kedekatannya dengan makna tasawuf yang dipahami sekarang ini adalah tema yang keempat, yaitu tema *shufi*.²⁰

Adapun beberapa pengertian tasawuf menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Syekh Abdul Qadir Al-Jilani berpendapat bahwasanya tasawuf adalah mensucikan hati dan melepaskan nafsu dari pangkalnya dengan khalwat, riyadlah, taubah, dan ikhlas.
- 2) H. M. Amin Syukur berpendapat bahwa tasawuf adalah latihan dengan kesungguhan (*riadlah, mujahadah*) untuk membersihkan hati, mempertinggi iman dan meperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekati diri kepada Allah sehingga segala kefokusannya tertuju kepada Allah Swt.
- 3) Al-Junaidi berargumen bahwasanya tasawuf adalah kegiatan membersihkan hati dari mengganggu perasaan manusia, memadamkan kelemahan, menjauhi hawa nafsu, mendekati diri

²⁰ Kasmir, *Lembaga Tasawuf di Indonesia*, (Cet.XII; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 24.

kepada Allah, bergantung kepada ilmu-ilmu hakikat, memegang teguh amanah kepada Allah, serta mencontoh Rasulullah Saw.²¹

b. Nilai-nilai tasawuf

- 1) Tasawuf bertujuan untuk pembinaan aspek moral. Aspek ini meliputi mewujudkan kestabilan jiwa yang berkeimbangan, penguasaan dan pengendalian hawa nafsu sehingga manusia konsisten dan berkomitmen hanya kepada keluhuran moral.
- 2) Tasawuf yang bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan antara Tuhan dan makhluk, terutama hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam hal apa makna dekat dengan Tuhan itu, terdapat tiga simbolisme, yaitu:

- 1) Dekat dalam arti melihat dan merasakan kehadiran Allah dalam hati.
- 2) Dekat dalam arti berjumpa dengan Allah sehingga terjadi dialog antara manusia dengan Allah.
- 3) Makna yang ketiga adalah penyatuan manusia dengan Allah sehingga yang terjadi adalah monolog antara manusia yang telah menyatu dalam iradat Tuhan.²²

²¹ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 11.

²² Reni Marlinawati, *Tasawuf dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*, (Online), tersedia di: <http://pertarunganhidup.wordpress.com/2012/08/24/tasawuf-dalam-perspektif-budaya-dan-pendidikan>.

Kesimpulan dari pernyataan terkait dengan nilai-nilai tasawuf diatas adalah keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan cara berperilaku dalam penyucian diri dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah. Nilai tasawuf dalam pendidikan pada dasarnya adalah sebuah model pendidikan. Model pendidikan tasawuf yang menekankan peran intusi merupakan kebaikan dari model pendidikan barat yang mengutamakan intelektual. Namun dalam konteks Indonesia kedua model pendidikan ini harus dapat disatukan. Lembaga pendidikan Islam atau biasa disebut pesantren adalah sesuatu yang sangat istimewa dalam melakukan transformasi antara pendidikan model barat dan pendidikan model tasawuf.

Adapun konsep tasawuf menurut Al-Ghazali yaitu, tasawuf dimaknai sebagai ketulusan kepada Allah dan pergaulan yang baik dengan sesama manusia. Tasawuf itu mengandung dua unsur. Pertama, hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Kedua, hubungan tersebut didasarkan kepada ketulusan atau keikhlasan yang di tandai dengan menghilangkan kepentingan diri untuk melaksanakan perintah Allah. Sedangkan hubungan dengan manusia didasarkan atas etika pergaulan. Salah satunya adalah mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, sealama kepentingan itu tidak bertentangan dengan syariat.²³

²³ Deswita, Konsep Al-Ghazali Tentang Fiqh Dan Tasawuf, 86-87.

Kesimpulan pernyataan Al-Ghazali maksudnya yaitu dalam tasawufnya pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub ila Allah*), tanpa diikuti penyatuan dengan-Nya, seperti teori *itihad* dan *hulul*, maupun *wihdatul wujud*.

c. Pembelajaran Kitab Taisyirul Kholaq

1) Biografi Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Nama asli Hafidz Hasan Al-Mas'udi ialah Abu Hasan Ali bin Husain bin Ali Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-hasyin bin Abdullah al-mas'udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abada ke-9 masehi. Beliau meninggal dunia di Fustat Mesir pada tahun 345/1956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam Al-Dhahabi dan surat tulisan al-mushabi yang menyatakan Al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir 345 M. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi. Beliau berketurunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad Saw yang dihormati.

Mas'udi dilahirkan di kota Baghdad, pada masa mudanya beliau sangat menguasai warisan sastra pada zamannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan. Namun, bidang kajiannya yang hakiki adalah pengembaraannya yang luas di darat dan di laut yang mencakup negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut merah hingga laut Caspia. Bahkan ada kemungkinan dia telah mengembara ke Cina dan Kepulauan Melayu.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, al-Mas'udi tertarik untuk mempelajari sejarah dan adat istiadat masyarakat suatu tempat. Hal inilah yang mendorongnya untuk mengembara dari satu negeri ke negeri lainnya, mulai Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir, dan Suriah.

Selanjutnya riwayat pendidikan Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Setelah menyelesaikan pendidikan yang diterima oleh ayahnya, al-Mas'udi segera merencanakan untuk mendalami sejarah, adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup setiap negeri. Ia juga banyak belajar ajaran agama Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur yang mana berlatar belakang ajaran Kristen dan Yahudi.

Al-Mas'udi hidup di kehidupan yang sebagian besar berada di medan ekspedisi. Menurutnya untuk mahir dalam segala hal maka harus cakap dalam berinteraksi sosial. Tercatat beliau pernah menjadi seorang akomodir pada saat terjadi ketidaksepahaman

antara pelaut dengan ahli pelayaran tentang nama-nama laut yang dilalui. Beliau menjelaskan bahwa pertama mereka berlayar mulai dari laut Parsi atau laut semenanjung Arab dan bukan teluk bengala atau tinji seperti yang mereka sebutkan.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang geografi, pelayaran, dan bidang keagamaan. Karya beliau dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisyruul Kholaq*, dalam bidang ilmu hadits yang berjudul *Minhah al-Mughhis* dan karyanya

dalam bidang sejarah yaitu kitab Akhbar az-Zaman dan kitab al-Ausat adalah karyanya dibidang sejarah.

Adapun beberapa karya-karyanya yang lain, yaitu:

- a) Zakha 'ir al-ulum Wa Ma Kana fi sa'ir ad-Duhur, berisi tentang khazanah ilmu pada setiap kurun.
- b) Tarikh al-Akbar al-Umam wa al-'ajam berisi tentang sejarah bangsa Arab dan Persia.
- c) Al-ausat, ialah karya yang berisi tentang kronologi sejarah umum.
- d) Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir yang berisi tentang sejarah penciptaan alam.
- e) Al-Qadaya wa at-Tajarib berisi tentang peristiwa dan pengalaman.
- f) Mazahir al-Akhbar wa Tara'if al-Asar berisi tentang fenomena dan peninggalan-peninggalan sejarah.

g) As-Safwah fi Al-Imamah yang merupakan karya didalamnya membahas mengenai kepemimpinan.²⁴²⁵

2) Gambaran isi dari kitab Taisyrul Kholaq

Kitab ini adalah kitab akhlak yang mana dalam pembahasannya cukup ringkas. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitabnya yaitu "Taisirul Kholaq" menjelaskan tentang

²⁴ Neli Rohani, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak MI*, (Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 20-22.

akhlak mulia. Didalam kitab *Taisirul Kholaq* ini membahas kurang lebih 31 bab dimana tiap babnya membahas keterkaitan akhlak yang berbeda beda, seperti: (1) taqwa kepada Allah SWT, (2) Adab guru, (3) Adab murid, (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada sanak famili, (6) Hak dan kewajiban kepada tetangga, (7) Adab dalam pergaulan, (8) kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab dalam pertemuan, (11) Tata cara makan, (12) Tata cara minum, (13) Tata cara tidur, (14) Adab masuk masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-iffah, (19) Al-Muru'ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu', (23) Ketinggian jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu domba, (28) Takabur, (29) Tertipu oleh perasaan diri sendiri, (30) Dalim, dan (31) Adil.

Isi dari kitab *Taisyrul kholaq* diatas, peneliti mengelompokkan menjadi tiga bagian dalam penelitian ini.

Pertama, akhlak kepada Allah Swt, yang memuat tentang taqwa.

Kedua, akhlak kepada keluarga dan lingkungan masyarakat yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan. *Ketiga*, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

yang berisi tentang kebersihan, kejujuran, amanah, *al-iffah*, *al-muru'ah*, sabar, dermawan, tawadhu' dan adil.²⁶

Syekh al-Mas'udi mengatakan bahwa ilmu akhlak merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan tentang perbaikan hati, entah hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri maupun orang lain. Beliau menulis kitab ini termotivasi untuk menjalankan semua perintah Allah SWT dengan perbuatan-perbuatan yang baik, serta menghindari dari semua larangan Allah tentang perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela, dengan tujuan semata mata mengharap ridho Allah SWT dan mendapat derajat yang tinggi di akhirat.

Dari berbagai kitab-kitab akhlaq yang ada dan diajarkan pada beberapa pendidikan khususnya pondok pesantren, salah satunya kitab *Taisirul Kholaq* merupakan kitab dasar bagi santri pemula atau remaja milenial untuk belajar mendalami akhlaq/moral

yang baik. Sesuai dengan materi kitab *Taisirul Kholaq*, didalamnya meliputi banyak tata krama mulai dari hubungannya dengan Allah sampai hubungannya dengan manusia. Kitab ini juga sangat penting untuk didalami materinya, sebab kitab ini referensi yang untuk berperilaku yang mengarah kepada kebaikan dan dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan di jauhi.

²⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisyrul Kholaq*, Terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, Bab Muqoddimah, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlaq secara luas pengertiannya hampir sama dengan etika dan moral, yang pemaknaanya meliputi, budi pekerti, kesopanan, adab. Akhlaq merupakan etika yang berpatokan pada ajaran agama Islam, dimana Al-Qur'an sebagai dasar akhlaq menguraikan tentang semua hal dan perilaku terpuji yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Menurut Muhammad bin Ali Asy Syaif Al-Jujai mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat baik atau buruk yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung. Tingkah laku atau karakter dalam Islma meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh.²⁷

Dapat di tarik kesimpulan bahwa akhlak sangatlah penting dan merupakan hal yang utama karena pada sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak atau moral juga akan muncul ketika terbiasa dalam suatu lingkungan tempat seorang berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya di ruang lingkup pondok pesantren atau organisasi yang berkecimpung di lingkungan masjid (remaja masjid) yang menciptakan lingkungan baik dengan penerapan akhlak yang baik pula, hal ini

²⁷ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 115.

sangat berhubungan dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari yaitu pembiasaan akhlak pada santri.

b. Macam-macam Akhlak

Taisirul Kholaq merupakan kitab tentang akhlak-akhlak mulia. Pengarangnya adalah Imam al-Mas'udi atau Abu al-Hassan Ali bin Husain bin Ali al-Mas'udi. Di dalam penjelasan ini, Syekh al-Mas'udi mengatakan bahwa ilmu tentang akhlak adalah ilmu yang menjelaskan perbaikan hati. Beliau menyusun kitab ini adalah untuk senantiasa membiasakan menerapkan akhlak yang baik dan berusaha mencegah dari setiap akhlak tercela. Hasil dari proses perbaikan akhlak tersebut bertujuan agar Allah SWT mengangkat derajat tertinggi manusia di hadapanNya kelak di akhirat. Dari penjelasan singkat mengenai kitab *Taisirul Kholaq*, beberapa isi dari kitab tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Akhlak Manusia Kepada Allah

a) Taqwa

Defini secara umum mengenai Taqwa adalah menjalankan semua yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَأْمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ
بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَايَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّيَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾

Artinya “Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi

orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku. (Qs. Al-Baqarah ayat 41).²⁸

2) Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri

a) Tata Krama Makan

Seperi menjaga tata krama sebelum makan, kita mencuci tangan, membersihkan tempat makan serta segala makanan yang masuk ke mulut harus makanan yang halal dan bersih. Kemudian niat sambil duduk sebelum makan, makan dengan seorang Muslim harus berhenti ketika dia merasa kenyang, dan selalu bersyukur atas semua makanan yang dimakan serta tidak boleh mencela.

b) Tata Krama Minum

Sama halnya dengan tata krama makan, minum juga perlu tata krama baik sebelum maupun sesudah minum, diantaranya; disunnahkan membaca basmalah sebelum minum dan dilakukan dalam posisi duduk, menghisap air minumnya sebanyak tiga kali dan jangan diteguk karena dapat membahayakan hati, dan tidak bernafas di dalam gelas.

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Hadits dari Ibnu

Abbas ra:

²⁸ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), 7.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ

Artinya: "Nabi shallallahu alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas" (HR. Ahmad 1907, Turmidzi 1888, dan dishahihkan Syaib Al-Arnauth).²⁹

3) Akhlak Manusia Terhadap Orang Lain

a) Hak Asasi Ibu Bapak

Manusia itu dilahirkan di dunia ini karena orang tua mereka. Jasa seorang ibu sungguh luar biasa, dimulai dari mengandung selama kurang lebih sembilan bulan lamanya dilanjut dengan melahirkan dalam kondisi yang lemah serta tidak berhenti sampai disitu, kewajiban seorang ibu mendidik dan merawat sampai dia dewasa. Sehubungan dengan jasa seorang ayah, bekerja keras dengan semangat dan usaha yang maksimal untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan sang anak. Oleh sebab itu, harapan orangtua terhadap anaknya yaitu agar terus mengingat kebaikan-kebaikan orang tua dengan berbakti

kepada mereka. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٨﴾

Artinya "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu

²⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 551.

berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. *Al-Isra' ayat 23*).³⁰

b) Hak Asasi Tetangga

Islam juga diperintahkan untuk memperbaiki hubungan dengan tetangga. Kebiasaan yang harus kita lakukan termasuk selalu berbuat baik dengan tetangga dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mampu mempererat tali silaturahmi antar tetangga dan dapat memperkuat hubungan.

c) Tata Krama Pergaulan

Dalam bergaul dengan manusia kita tentu perlu menerapkan adab-adab yang baik, termasuk selalu tersenyum dan berwajah gembira kepada orang lain, terus-menerus bersimpati atau mudah memaafkan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan sebisa mungkin untuk tidak menampakkan harta atau kedudukannya di depan orang lain

c. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, beradat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Jika diteliti dengan seksama, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, zakat disamping bertujuan menyucikan harta juga bisa untuk

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta : Lentera Hati, 2002) 446.

membantu sesama muslim, berpuasa juga memiliki tujuan untuk mendidik diri agar bisa menahan hawa nafsu dan berbagai syahwat, dan haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama manusia.

Menurut Muhammad Athabiyah Al-Abrasyi, tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah tujuan yang telah diterapkan dan dilakukan oleh Rasulullah Saw sewaktu beliau masih hidup, yaitu pembentukan moral atau karakter yang tinggi, karena pendidikan karakter merupakan jiwa pendidikan dalam Islam.³¹

d. Hubungan Akhlak dan Tasawuf

Sebagaimana argumen diatas, persoalan akhlak berhubungan dengan persoalan bagaimana seseorang itu dapat selalu baik dan senantiasa mempertahankan kebaikan tetap eksis dalam dirinya sehingga ia pantas dipuji dan dihargai sebagai manusia sejati. Akhlak itu sendiri merupakan dorongan dari jiwa manusia untuk memilih dan bertindak sesuai dengan natural kemanusiaannya yang selalu ingin baik dan mempertahankan kebaikan senantiasa menjadi milik pribadinya yang dalam. Jika ada seorang individu yang melakukan perbuatan tidak baik, hal itu hanyalah karena kesalahfungsian watak asli kemanusiaannya sehingga ia berjalan menyimpang dari keinginan dirinya yang paling dalam. Agar jiwa manusia selalu berjalan pada jalurnya yang natural, diperlukan adanya pembiasaan watak dan

³¹ Athiyah al-abrasyi Muhammad, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabia: Dar al-Ahya'), 30.

pendidikan yang menggiring tiap individu untuk mampu menyikapi realitas berdasarkan jiwa kemanusiaannya. Akhlak berkenaan dengan keadaan jiwa manusia tentu akan memaksanya untuk selalu berbuat kebaikan. Kebaikan yang sesungguhnya adalah milik Allah Swt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya antara ilmu akhlak dan ilmu tasawuf adalah suatu rangkaian keilmuan yang saling membutuhkan. Dapat dikatakan saling membutuhkan karena memang upaya-upaya akhlak akan sempurna jika diikutsertakan dengan upaya-upaya sufistik yang mengharuskan manusia untuk melakukan aktifitas akhlak dengan tanpa pamrih yang memang menjadi lambang dari akhlak itu sendiri. Perilaku tanpa pamrih ini pun sebagai lambang utama bagi kegiatan sufistik.³²

3. Metode Pembelajaran Kitab

Sebuah metode sangat dianjurkan karena bertujuan untuk memudahkan suatu kegiatan khususnya dalam sebuah pembelajaran.

Dengan adanya metode ini dapat memudahkan, memperlancar bahkan akan menyenangkan apabila diterapkan pada sebuah pembelajaran. Seperti contohnya penelitian ini, terkait dengan metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sorogan* dan transmisi linier.

Metode *sorogan* merupakan metode yang diambil dari bahasa jawa yaitu dar kata *sorog* yang artinya yaitu menyoforkan kitab ke depan syaikh atau guru. Maksudnya yaitu siswa atau santri mendatangi seorang syaikh

³² Amril, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 24.

atau guru yang akan membacakan beberapa ayat Al-Quran atau kitab dan menerjemahkannya kata demi kata dalam bahasa tertentu. Santri kemudian mengulangi dan menerjemahkan bacaan guru kata demi kata. Nah itu yang di maksud dengan metode sorogan.³³ Sedangkan metode transmisi linier yaitu biasa disebut dengan guru membaca dan menerangkan kitab, sedangkan murid menyimak dan mencatat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mengambil data-data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³⁴ Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian digunakan untuk menentukan situasi penelitian, misalnya situasi sekolah, apa dan bagaimana aktivitasnya serta mengenali penelitian itu dilakukan.³⁵ Adapun alasan peneliti memilih remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, karena merupakan salah satu organisasi percontohan yang dilatarbelakangi dengan pemuda atau remaja yang berbasis masjid. Artinya disini adalah remaja masjid Al-Baitul Amien Jember sangat menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, juga di dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 7

³⁵ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: PUSAKA, 2017) 90.

program kerjanya terdapat kegiatan-kegiatan yang mengkaji beberapa kita, seperti kitab *Taisyirul Kholaq*, Fikih wanita, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian di objek tersebut untuk memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan realita sebenarnya.

C. Subyek penelitian

Menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *purposive* dimana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan data-data penelitian³⁶. Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan hal ini dilakukan karena orang yang dianggap mengerti tentang internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab *taisyirul kholaq* pada akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember. Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

Drs. KH. Hasien Safrawi, S. Pd, M. Pd. Selaku ketua Yayasan

Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember menjadi subjek penelitian karena beliau adalah salah satu tokoh yang memiliki hak dan wewenang dalam mengambil kebijakan aktivitas semua lembaga pendidikan, dan ketakmiran yang ada di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Di samping itu peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang atau proses dilaksanakannya kegiatan keislaman salah satunya kegiatan kajian

³⁶ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: PUSAKA, 2017) 218.

kitab Taisyruul kholaq yang diimplementasikan untuk remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

2. Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Ustadz Ahmad Nurohim R. Selaku Ketua remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember menjadi subjek penelitian karena beliau merupakan ketua organisasi remaja atau pemuda yang ada di lingkungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien sekaligus yang berkecimpung didalam DPD BKPRMI Kabupaten Jember, juga yang mengatur kegiatan-kegiatan kajian keislaman serta dakwah yang berkaitan dengan remaja milenial. Yang ingin peneliti ketahui dari beliau yaitu salah satunya berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan kajian kitab Taisyruul kholaq di remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

3. Pembina atau pemateri Kajian

Ustadz Muhammad Idris selaku pembina sekaligus pemateri kajian remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember menjadi subjek penelitian karena beliau merupakan pembicara dalam beberapa kajian khususnya kajian kitab Taisyruul kholaq yang telah terlaksana di Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui jadwal atau *rundown* kegiatan beserta materi bab yang akan diajarkan kepada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

4. Pengurus Setiap Bidang Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember

Ustadz Tegar Sanjaya selaku koordinator bidang dakwah, ustadz Roni Permana selaku koordinator bidang kaderisasi, ustadz Rendy Badar

selaku kordinator bidang bakat dan minat, serta ustadzah Diah Hidayati selaku kordinator bidang kemuslimahan menjadi subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui kegiatan-kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh anggota remaja sebagai penunjang sarana dakwah yang ada di Al-Baitul Amien.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan,³⁷ untuk mengetahui data tentang hasil dari implikasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab taisyirul kholaq terhadap pendidikan akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi secara langsung, artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke masjid Al-Baitul Amien Jember tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data

³⁷ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: PUSAKA, 2017) ,224

seperti data berkaitan dengan proses kegiatan kajian dan informasi-informasi pendukung dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk kepentingan tersebut.³⁸

Adapun hasil dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab Taisyul Kholaq merupakan program yang dijalankan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien dalam rangka membentuk akhlak remaja masjid.
- b. Kegiatan pembelajaran kitab Taisyul kholaq dilaksanakan di Masjid Al-Baitul Amien Jember dan diikuti oleh seluruh remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
- c. kegiatan pembelajaran kitab Taisyul Kholaq dilaksanakan setiap hari kamis pada pukul 20.00 hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan tersebut diawali dengan tawasul dan pembacaan surah Yasin.
- d. Kitab Taisyul Kholaq berisi tentang bagaimana melaksanakan akhlak terpuji berkaitan dengan akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, tetangga dan masyarakat, serta akhlak kepada diri sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek

³⁸ Samsu, *Metode Penelitian*, 98

yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* artinya kegiatan wawancara bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.

Kelebihan dari jenis wawancara ini yakni dapat menemukan permasalahan lebih terbuka artinya pada saat wawancara berlangsung peneliti memiliki kesempatan untuk menanggapi jawaban informasi dan informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya sehingga pembahasan akan lebih luas. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber.

Dalam proses wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui informasi dari beberapa pengurus-pengurus yang ada di lingkungan Al-Baitul Amien berkenaan dengan sejarah remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, Proses pelaksanaan kegiatan dan program kerja, dan proses pembentukan karakter remaja Masjid. Adapun informan yang ingin di wawancarai, seperti:

- a. Ketua yayasan masjid jami Al-Baitul Amien Jember.
- b. Ketua remaja Masjid.
- c. Pembina kajian atau pematari.
- d. Pengurus remaja Masjid.
- e. Alumni dari remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

³⁹ Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2019) 203

Adapun data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik wawancara antara lain:

- a. Internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyru'l kholaq merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak kepada remaja masjid, adapun nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut yaitu ta'dim, tawakal, sabar, tawadhu', taqwa kepada Allah, dan adab kepada guru.
- b. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab ini yaitu dengan metode transmisi linier atau biasa disebut dengan guru membaca dan menerangkan kitab, sedangkan murid menyimak dan mencatat.
- c. Ada beberapa faktor penghambat atau kendala dalam internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyru'l kholaq dalam membentuk akhlak pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu kurangnya *murobbi* atau tenaga pengajar, dan fasilitas yang kurang memadai.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴⁰ Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat dokumentasi.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Adapun data dokumentasi yang ingin diketahui peneliti, seperti:

- a. Struktur kepengurusan Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember.
- b. Struktur kepengurusan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
- c. Data Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
- d. Visi dan misi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.
- e. Foto atau dokumentasi kegiatan program kerja.

E. Analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.⁴¹

Kegiatan analisis akan dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang akan diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

yakni kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“Data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”. Kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁴² Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni:

a. Selecting

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan

⁴²Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12

rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya

2. Penyajian data (*Data display*)

“The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action”. Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.⁴³

⁴³Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12-13

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan focus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.⁴⁴

3. Kesimpulan / Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

*“The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition”.*⁴⁵ Langkah ketiga dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan merupakan narasi yang dapat menjawab dari rumusan masalah, kesimpulan berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas.

F. Keabsahan data

Keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 208.

⁴⁵Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12-13

⁴⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171

sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷ Tahap-tahap penelitian menurut Bodgan dalam Djam'an Satori menyajikan tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.⁴⁸

Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian seperti berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Mengurus perizinan

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Pres, 2021) hal 48

⁴⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 80

- c. Menjajaki dan menilai lapangan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
 - g. Menyusun rencana penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan lapangan meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data yang diperlukan data observasi, wawancara dan observasi serta menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data meliputi: menganalisis data yg diperoleh, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Pembahasan terkait dengan latar belakang objek penelitian ini akan dijabarkan secara berurutan. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Remaja Masjid Al-Baitul Amien

Secara sederhana, dari sisi pemaknaannya, yang disebut remaja masjid adalah sekumpulan remaja atau anak muda yang berkumpul dalam satu wadah organisasi di bawah naungan masjid, baik ditingkat desa, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi atau di pusat Jember. Aktivitas mereka, sebagai mana organisasi kepemudaan pada umumnya, yakni memberdayakan generasi muda/remaja dengan bertumpu kepada masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan, dan mereka memiliki cirri khas, melandasi seluruh aktifitas keorganisasiannya berdasarkan tujuan dan kegiatan kemasjidan.

Remaja Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, merupakan lembaga kaderisasi remaja masjid yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Dari awal berdirinya hingga saat ini, Remaja Masjid (Remas) Al-Baitul Amien Jember telah banyak melahirkan generasi muda atau remaja yang dapat berkiprah dengan sangat baik di dalam masyarakat. Alumni Remas Al-Baitul Amien Jember, ada

yang tercatat sebagai guru, dosen, praktisi, guru ngaji, aktivis ormas, politisi, dan lain sebagainya.⁴⁹

Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember merupakan organisasi yang mewadahi beberapa pelajar dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi, misalkan dari perguruan tinggi dan sekolah dimaksud adalah sebagai berikut: Ada yang berlatar belakang mahasiswa atau latar belakang pendidikan tinggi di STAIN/ IAIN Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Negeri Jember, STIE MANDALA Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, IKIP Jember dan lain sebagainya. Ada banyak mahasiswa yang gandrung bergabung dengan Remas Al-Baitul Amien, hal ini tentu karena dirasa banyak manfaat yang bisa di ambil oleh mereka.

Ada pula yang berlatar belakang sebagai pelajar, mereka tersebar di MAN 1 Jember, MAN 2 Jember, SMKN 4 Jember, SMAN 4 Jember, SMAN 2 Jember, SMAN 3 Jember, SMA Muhammadiyah Jember, SMP Al-Baitul Amien Jember dan SMP 12 Jember, serta lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, banyak aktivis atau alumni Remas Al-Baitul Amien yang direkrut sebagai guru, baik di lembaga pendidikan Baitul Amien, ataupun sebagai karyawan di lembaga pendidikan atau sekretariat Masjid Baitul Amien. Namun tidak jarang yang berkarir sebagai pengusaha dan sebagai praktisi pendidikan, baik sebagai guru,

⁴⁹ Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

sebagai dosen, atau sebagai aktivis sosial dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan lain sebagainya.

Remaja Masjid Al-Baitul Amien adalah guru sumber daya manusia yang diharapkan dapat menjaga, mengelola dan memakmurkan masjid setelah pulang ditengah-tengah masyarakat. Alumni Remas Al-Baitul Amien pulang kemasyarakat dan diterima dengan baik. Indikasinya, mereka tetap menjadi pelopor di dalam mengajarkan Al-Qur'an, merawat, menjaga dan memakmurkan masjid di daerahnya masing-masing.

Sebagai sebuah organisasi yang sudah hidup bertahun-tahun, tentu Remaja Masjid Al-Baitul Amien tidak langsung eksis sebagaimana sekarang. Tentu saja, pernah ada pendahulu yang melakukan kegiatan sebagai aktivis Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁵⁰

Berikut data para pemangku kebijakan kaderisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember hingga sekarang. Adapun beberapa nama Ketua Umum Remaja Masjid al-Baitul Amien Jember yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1⁵¹
Data Kepemimpinan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1	Drs. M. WALID MUDRI, M.Pd.I.	1993-1995	Dosen IAIN Jember
2	H. BAMBANG SUTRISNO, SS	1995-1996	Pengusaha Di Jember
3	Dr. AKSIN WIJAYA, SH., S.HI., M.Ag	1996-1999	Dosen STAIN Ponorogo
4	ARIFIN NUR BUDIONO, S.Pd.,M.Si.	2000-2001	Sebagai akademisi, sekarang menjabat

⁵⁰ Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

⁵¹ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

			dekan FKIP Universitas Islam Jember (UIJ).
5	MUNIR IS'ADI, SE., M. Akun	2002-2003	Sebagai praktisi pendidikan, dosen di IAIN Jember
6	SOLIKUL HADI, SH., MH.	2004-2005	Sebagai dosen di UIJ dan Universitas Jember dan IAIN Jember.
7	HIZBULLAH MUHIB, SE., MM.	2006-2007	Sebagai praktisi pendidikan di Jember
8	EKO WAHYUDI, ST	2008-2009	Sebagai wirausahawan Jember
9	IMAM BAIDLOWI, SP	2009-2010	
10	ARIF KURNIAWAN	2010-2011	Wafat Di UsiaMuda
11	MAULANA ARIFianto, S.Pd	2011-2013	Sebagai praktisi pendidikan di Jember
12	NUR HUDA, SP	2013-2014	Sebagai aktivis Masjid Baitul Amien Jember
13	M. VIKIH RIDLO	2014-2016	Manager Lembaga Amil Zakat, AZKA Al-Baitul Amien Jember
14	M. IHSAN AL MUSTOFA	2016-2021	Relawan Azka
15	AHMAD NURROHIM R	2021-2023	Relawan Azka

Kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien, sejak dari dulu nuansa kegiatannya sangat religius – humanis, dalam artian mendidik dan membangun sikap dan kepribadian anak anak atau remaja muslim di Jember.

Misalkan pada bulan Muharrom, mereka menyelenggarakan bahana muharrom dengan berbagai perlombaan, misalnya lomba mewarnai, lomba adzan, lomba tartil Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, lomba pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia, ada juga lomba membaca puisi Islami, kaligrafi, cerdas cermat, lomba sholat, lomba nasyid Islami, band religi, hadrah al-banjari dan hadrah al-jiduri, gambus, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan Program Studi Islam (PSI - 1) yang dilaksanakan setiap tahun, organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien juga menyelenggarakan 25 tadarrus Al-Qur'an setiap malam di bulan Ramadhan. Yang tidak kalah menariknya, Remas juga melaksanakan forum silaturahmi (FORMI) yang bentuknya anjang sana dan anjang sini, antar sesama anggota Remas Al-Baitul Amien Jember.

Khusus untuk bulan Ramadhan, organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien terlibat secara penuh di dalam kepanitiaan Tim Pelaksana Ramadhan Mubarak (TPRM) setiap tahunnya. Demikian juga ketika Idul Adha, Remaja Masjid Al-Baitul Amien selalu tampil menggerakkan kegiatan sosial, diskusi, ubudiyah dan berbagai kegiatan produktif lainnya.

Out put Remas Al-Baitul Amien secara umum menjadi tenaga pendidik atau menjadi wiraswasta. Misalkan ada akhi, Arifin Nur Budiono, Sholahuddin al-Ayyubi (dosen UIJ), ada pula akhi Aminullah, Solikul Hadi, Munir Is'adi (dosen IAIN Jember), ada pula yang menjadi guru seperti akhi Imam Syafi'i, Mohammad Mimbar dan semacamnya.

Alumni Remas Al-Baitul Amien Jember ketika terjun dan bergabung sebagai anggota masyarakat, banyak diterima dengan baik oleh masyarakat. Misalkan akhi Hizbullah Muhib, mantan ketua remas yang tercatat sebagai Kepala Sekolah SD full day school Al-Baitul Amien Jember, selain dipercaya sebagai kepala sekolah, akhi Muhib juga kader atau alumni yang mencoba terlibat dalam kegiatan politik praktis, akhi Sholahuddin Al Ayyubi, S.Pd., M.Pd. mengelola taman pendidikan al-

Qur'an dirumahnya, sambil menjadi pengurus masjid di mana ia tinggal bersama dengan masyarakat.

Ada juga akhi Imam Syafi'i yang juga mengelola TPQ al-Ikhlas di kediamannya. Selain itu, akhi Imam juga tercatat sebagai Ketua Umum DPD BKPRMI Kabupaten Jember menggantikan akhi Munir Is'adi yang dipercaya menahkodai BKPRMI Kabupaten Jember sebelumnya.⁵²

2. Visi dan Misi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

a. Visi

‘Terbentuknya remaja Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berwawasan Islam Nusantara serta bertanggung jawab atas terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlul Sunnah Wal Jamaah’

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai sarana dakwah Islamiyah
- 2) Mempersiapkan kader-kader muda yang kreatif, inovatif, dan berkarakter pemimpin yang berbasis masjid
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, Pembina, masyarakat sekitar dan pihak luar.
- 4) Mewujudkan persatuan dan kesatuan guna membentuk kaderisasi terencana.

⁵² Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

- 5) Untuk meneruskan kelanjutan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁵³

3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Setiap lembaga pasti memiliki struktur kepengurusan organisasi, selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem serta tata usaha yang baik. Begitu pula dengan organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 4.2⁵⁵

Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ahmad Nurrahim R	Ketua Umum
2.	Tegar Sanjaya	Wakil Ketua
3.	Ziadatul Fariha	Sekretaris Umum
4.	Alfina Rama	Wakil Sekretaris
5.	Karunia Nindy	Bendahara Umum
6.	Fitra Maulidha	Wakil Bendahara
7.	Dwiki Noval	Pendamping Bidang Dakwah
8.	Tegar Sanjaya	Kabid Dakwah
9.	A. Abdul Halim	Pendamping Bidang Kaderisasi
10.	Alfina Rama Dinata	Kabid Kaderisasi
11.	Sucipto Adi	Pendamping Bidang Bakat dan Minat
12.	Rendi Badar	Kabid Bakat dan Minat
13.	Erlin Melati	Pendamping Bidang Kemuslimahan
14.	Diah Hidayati	Kabid Kemuslimahan
15.	-	Anggota

⁵³ Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

⁵⁴ Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

⁵⁵ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

Tabel 4.3⁵⁶
PROGRAM KERJA
REMAJA MASJID AL BAITUL AMIEN JEMBER
PERIODE 2020-2021

NO	BPH	Nama Kegiatan	Sasaran Dan Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tujuan
1	Ketua Umum	Rapat evaluasi Program Kerja	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	Mengavaluasi dan memperbaiki Program Kerja dan kinerja Kepengurusan dan anggota
		Rapat evaluasi Kepengurusan dan Anggota	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
2	Wakil Ketua Umum	Membantu dan Mendampingi Ketua mengadakan evaluasi Program Kerja dan kinerja Kepengurusan dan Anggota	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
3	Sekretaris Umum	Rapat evaluasi Kepengurusan Administrasi	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	Tercapainya surat menyurat tertib administrasi ,membuat berita acara dan untuk memberikan informasi kegiatan kepada pihak yang membutuhkan
		Buku Absebsni kegiatan	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
		Buku Notulen Rapat	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
		Pengarsipan Surat	Pengurus	Setiap 3 Bulan sekali	
4	Wakil Sekretaris Umum	Membantu dan Mendampingi Sekretaris dalam Rapat evaluasi Kepengurusan Administrasi, mengurus Buku Absebsni kegiatan, mempersiapkan	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus	Setiap 3 Bulan sekali	

⁵⁶ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

		n Buku Notulen Rapat, dan Pengarsipan Surat			
5	Bendahara Umum	Laporan Keuangan	Pengurus	Setiap 3 Bulan sekali	Agar terciptanya transparansi dana dan mengatur sirkulasi dana setiap selesai melendingkan program kerja.
		Atribut Organisasi	Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
6	Wakil Bendahara Umum	Membantu dan Mendampingi dalam membuat Laporan Keuangan, Atribut Organisasi, dan Rekening/AT M	Pengurus	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus dan Anggota	Setiap 3 Bulan sekali	
			Pengurus	Setiap 3 Bulan sekali	
7	Bidang Dakwah	Yasinta dan Kajian Kitab	Pengurus dan Anggota	Satu minggu sekali	
		Formi dan Khotmil Quran	Pengurus dan Anggota	Satu bulan sekali	Mempererat tali ukhuwah islamiah
		Bahana Muharram	Pengurus dan Anggota	Satu tahun sekali	Mewadahi bakat dan kemampuan dibidang perlombaan
		Segoku segomu	Pemulung dan tukang becak	Satu tahun sekali	Menumbuhkan jiwa sosial dan berbagi dengan sesama
		Arisan	Pengurus dan Anggota	Satu minggu sekali	Mempererat tali ukhuwah islamiah
		Bersih-bersih dari masjid ke masjid (BBM)	Masjid dan mushola se-Kabupaten Jember	Satu tahun sekali	Mensyiarkan agama dan berdakwah
		Ratibul haddad	Umum	Satu bulan sekali	Menambah wawasan keislaman

		Qiyamul Lail	Pengurus dan Anggota	Malam jum'at manis	Meningkatkan ketaqwaan dan membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa
		Shopping Bareng Yatim	Pengurus dan Anggota	Satu tahun sekali	Menumbuhkan jiwa sosial dan berbagi ke sesama
8	Kaderisasi	Diklat Remaja Masjid (DIRMAS)	Pelajar SMA dan Mahasiswa Kabupaten Jember	Satu tahun sekali	Mengkader anggota baru dan membentuk karakter yang beriman dan bertaqwa
		Pelatihan Manajemen Remas	Pengurus dan Anggota	Satu tahun dua kali	Mmberikan wadah untuk mngmbangkan tertib administrasi manajemen
		Medsos Sosialisasi	Pengurus dan Anggota	Kondisional	Menyalurkan semua aspirasi dan memberikan infomasi terkait kegiatan Remaja Masjid Al Baitul Amin
		Kampanye Ramadhan	Masyarakat Kabupaten Jember	Satu tahun sekali	Menumbuhkan jiwa sosial dan menyambut bulan Ramadhan
		Tadabur Alam	Pengurus dan Anggota	Satu tahun sekali	Mmempererat tali ukhuwah dan menjalin rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota

9	Bakat dan Minat	Futsal Akhi dan Ukhti	Pengurus dan Anggota	Satu bulan dua kali	Meningkatkan kemampuan skill dalam sebuah permainan
		Bulu Tangkis	Pengurus dan Anggota	Satu bulan sekali	Menjaga kondisi badan supaya tetap sehat dan fit
		Berenang	Pengurus dan Anggota	Kondisional	Mampu melatih pernafasan dan kebugaran tubuh
		Jogging	Pengurus dan Anggota	Kondisional	Meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh
		Pelatihan MC	Pengurus dan Anggota	Satu tahun sekali	Meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara efektif, dan mampu berperan sebagai MC
		Remas Kompetisi	Pengurus dan Anggota	Setiap tanggal 17 Agustus	Mengembangkan potensi dan menjalin rasa kebersamaan keluarga antar anggota
		Hadrah Akhi dan Ukhti	Pengurus dan Anggota	Kondisional	Menumbuhkan kesenian budaya islam dan kecintaan generasi islam kepada nabi Muhammad SAW
		Hijab Beuty Care (HBC)	Muslimat Kabupaten Jember	Kondisional	Mengajak muslimat yang belum berhijab supaya berhijab

10	Kemuslimahan	Pelatihan Pranikah dan Nikah	Umum	Satu tahun sekali	Untuk menyiapkan dan menambah ilmu mental siap menikah ,serta memahami esensi menikah dan mengurangi perceraian.
		Pelatihan Fiqih Wanita	Pengurus dan Anggota	Satu Bulan sekali	Menambah ilmu dan wawasan tentang kesehatan wanita
		Sarung hijab traveling (Saberling)	Pengurus dan Anggota	Kondisional	Mengajak akhi dan ukhti Remaja Masjid Al Baitul Amin Jember berziarah dan berdoa ke makam leluhur
		Ngaji bareng dan hafalan (Gibah)	Pengurus dan Anggota	Jum'at malam akhir bulan	Menambah hafalan serta belajar bersama berbagi ilmu
		Diesnatalis	Pengurus dan Anggota	Akhir tahun	Menumbuhkan rasa bersyukur serta merayakan hari jadi organisasi Remas Al Baitul Amin ⁵⁷

Berdasarkan tabel diatas, program kerja yang ada di remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan atau agenda rutin sudah dimulai dari awal tahun yang telah

⁵⁷ Dokumen Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

direncanakan setelah rapat evaluasi pengurus dan anggota yang dilakukan akhir tahun. Ada kegiatan yang dilakukan setiap minggu sekali seperti kegiatan yasin dan *tahlil*, juga ada kajian kitab. Selanjutnya ada kegiatan yang dilakukan setiap bulan sekali seperti khotmil quran dan forum silaturahmi. Juga ada agenda tahunan seperti agenda Bahana Muharram, segoku-segomu, kampanye Ramadhan, dan lain sebagainya masih banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al-Baitul Amien.⁵⁸

Adapun dokumentasi terkait dengan program kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid Al-Baitul Amien sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kegiatan Bakti sosial Segoku Segomu di TPA Pakusari Jember.⁵⁹

Pada gambar diatas menunjukkan kegiatan remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu Segoku-segomu yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, untuk sasarannya yaitu para pemulung yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) yang ada di daerah Pakusari Kabupaten Jember dengan memberikan baju layak pakai, peralatan-peralatan keamanan dalam memulung sampah serta satu nasi kotak untuk di konsumsi oleh pemulung tersebut. Kegiatan ini bertujuan

⁵⁸ Observasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

⁵⁹ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

untuk memberikan kebahagiaan kepada para pemulung yang ada di TPA Pakusari agar selalu tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan segoku-segomu ini remaja masjid Al-Baitul Amien Jember juga berkolaborasi dengan lembaga amil zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.⁶⁰



Gambar 4.2⁶¹
Kegiatan Sekolah Jurnalistik dalam rangka
menyusun karya tulis ilmiah.

Kegiatan sekolah jurnalistik yang biasa dilakukan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini memiliki tujuan agar setiap anggota bisa dan paham berkaitan dengan tata cara menulis karya ilmiah, karena melihat dari masing-masing anggota rata-rata banyak yang berada di bangku sekolah menengah atas (SMA) dan kuliah atau di perguruan tinggi.⁶²

⁶⁰ Observasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

⁶¹ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

⁶² Observasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.



Gambar 4.3⁶³
Kegiatan Diklat remaja masjid Al-Baitul Amien Jember

Dalam organisasi pasti ada yang namanya kader atau regenerasi, jika tidak kaderisasi didalam organisasi maka tidak akan berjalan dengan lancar. Sesuai kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien Jember, disini melaksanakan kegiatan diklat remaja masjid (DIRMAS) yang mana memang bertujuan untuk terus melakukan kaderisasi anggota agar organisasi remaja masjid ini terus hidup dan tetap mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi (ADART) yang telah ditentukan bersama. Tujuan yang selanjutnya yaitu untuk mengikat tali persaudaraan atau *ukhuwah* antar remaja yang khususnya berbasis masjid.⁶⁴

Disamping itu juga remaja Masjid Al-Baitul Jember bukan hanya melaksanakan kegiatan program kerja dari remas sendiri, akan tetapi juga ada kegiatan dari DPD BKPRMI kabupaten Jember seperti wisuda santri TPA dan TPQ yang ada di kabupaten Jember. Juga ada kegiatan dari Yayasan sekaligus dari lembaga amil zakat Azka Al-

⁶³ Data Dokumentasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

⁶⁴ Observasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

Baitul Amien Jember, yang pada intinya saling berkolaborasi diantara lembaga-lembaga yang ada di lingkungan Yayasan Masjid jami' Al-Baitul Amien Jember.⁶⁵



Gambar 4.4
Berpartisipasi di dalam kegiatan DPD BKPRMI Kabupaten Jember

Organisasi remaja masjid bukan serta merta berdiri sendiri, akan tetapi berada di bawah naungan badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia (BKPRMI). Oleh karena itu didalam BKPRMI ini remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini ikut serta didalam organisasi BKPRMI Kabupaten Jember. Dalam hal ini ikut membantu dan mensukseskan pelaksanaan wisuda santri TPA-TPQ

yang ada di Kabupaten Jember.⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan telah disajikan data yang diperoleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana telah disajikan dalam BAB III, sebagai bukti dan hasil penelitian perlu disajikan data dari observasi

⁶⁵ Ahmad Nurrahim, Wawancara, Jember, 12 Desember 2022.

⁶⁶ Observasi, di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, 3 Januari 2023.

partisipasi aktif, wawancara semiterstruktur dan studi dokumenn. Penyajian data dimaksudkan untuk menjawab fokus masalah yang mengacu pada rumusan masalah, dan kerangka teori dan data yang terdapat dalam objek penelitian. Adapun data-data yang diperoleh, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruil kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

Nilai-nilai tasawuf yang terdapat didalam kitab Taisyruil Kholaq terhadap akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien adalah ajaran yang diyakini dan dihayati serta disadari kebenarannya juga mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-sehari sebagai proses penanaman diri dengan melalui perbaikan karakter atau tingkah laku, pembersihan hati, dan selalu melakukan hal-hal positif agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan perilaku tersebut akan memunculkan akhlak mulia seperti sifat *Tawadlu'*, *syukur*, *ridha*, *ikhlas*, *ta'dim*, *tawakal*, *zuhud*, *shiddiq*, dan *sabar* yang akan memudahkan seorang individu untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Masjid jami' Al-Baitul Amien Jember yaitu Al-mukarrom Drs. KH. Hasien Safrawi mengatakan bahwa:

“Mulai dari zaman penjajahan Jepang, masjid jami Al-Baitul Amien ini didirikan pada tahun 1894. Para leluhur utamanya pengurus pertama sangat menganjurkan untuk melakukan yang namanya *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), dalam hal ini melakukan kebaikan-kebaikan pada kehidupan sehari-hari, misalnya melakukan wirid, dzikir, *riyadlah arba'ien*,

puasa, dan lain sebagainya yang sekiranya mendekatkan hati kita kepada Allah SWT. Dalam konteks ini apabila kita korelasikan dengan pelaksanaan kajian kitab *Taisyruul Kholaq* yang dilakukan oleh remaja Masjid Al-Baitul Amien ini sangatlah membantu untuk merubah sebuah karakter manusia, khususnya seorang remaja agar bisa tumbuh akhlak mulia seperti sifat *Tawadlu'*, santun terhadap orang tua, *ikhlas*, sabar, dan lain sebagainya, juga membentuk karakter yang religius serta memiliki jiwa pemimpin yang berbasis masjid.”⁶⁷



Gambar 4.5
Wawancara bersama Ketua Yayasan
Masjid Al-Baitul Amien Jember.⁶⁸

Dari argumen yang telah disampaikan oleh Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember, dapat disimpulkan bahwasanya Remaja Masjid Al-Baitul Amien adalah komunitas remaja yang memiliki potensi serta kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan khususnya remaja milenial.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ustad Ahmad Nurrohim selaku Ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai yang terdapat didalam Kitab *Taisyruul Kholaq* ini sangat membantu mengarahkan remaja-remaja khususnya yang ada

⁶⁷ KH. Hasien Safrawi, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 23 November 2022.

⁶⁸ Dokumentasi Wawancara bersama Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember 23 November 2022.

di lingkungan Al-Baitul Amien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Contohnya saja Remaja Masjid melaksanakan qiyamul lail yang diwajibkan untuk anggota laki-laki saja dan sunnah bagi anggota yang perempuan. Dari kegiatan qiyamul lail ini bisa terlihat bahwa anggota remaja masjid sudah menerapkan hal baik, hal yang sunnah saja dilakukan apalagi hal yang wajib seperti sholat fardhu. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam kitab *Taisyrul Kholaq* ini benar-benar dilakukan dan mendapatkan hasilnya. Isi dari kitab *Taisyrul kholaq* terdiri: *Pertama*, akhlak kepada Allah Swt, yang memuat tentang taqwa. *Kedua*, akhlak kepada keluarga dan lingkungan masyarakat yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan. *Ketiga*, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang berisi tentang kebersihan, kejujuran, amanah, *al-iffah*, *al-muru'ah*, sabar, dermawan, *tawadhu'* dan adil”⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam kitab *Taisyrul Kholaq* ini benar-benar dilakukan dan mendapatkan hasilnya, dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, disamping terlaksananya kegiatan kajian tersebut menjadikan sebagai kebiasaan yang positif didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustad Idris selaku pemateri dan pembimbing kajian Kitab *Taisyrul Kholaq* menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Kitab *Taisyrul Kholaq* sangatlah mudah dipelajari, juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya harus dimiliki oleh setiap remaja pada masa sekarang atau remaja milenial, agar bisa menumbuhkan karakter yang religius dan memiliki *akhlakul karimah*. Disamping itu juga penanaman yang terdapat didalam kitab *Taisyrul Kholaq* ini memiliki nilai-nilai tersendiri, maksudnya gimana? Yaitu kita akan diajarkan bagaimana cara bertasawuf yang sesungguhnya dengan melaksanakan kebajikan-kebajikan yang dimana itu sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dari penyampaian beliau kita diajarkan untuk selalu

⁶⁹ Ahmad Nurrohm R, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 1 Desember 2022.

melaksanakan syariat Islam dengan benar, dengan tekun, maka dari itu kita sebagai umat muslim sangat wajib melakukan kebajikan atau kebaikan-kebaikan yang telah dianjurkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW dengan menanamkan isi dari nilai-nilai tasawuf yang ada didalam kitab *Taisyru Kholaq* tersebut.”⁷⁰



Gambar 4.6
Kegiatan Kajian kitab Taisyru Kholaq
Remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.⁷¹

Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwasanya nilai-nilai yang terkandung didalam kitab *Taisyru kholaq* sangatlah penting untuk dilakukan didalam kehidupan sehari-hari agar memiliki *akhlakul karimah*.

Pernyataan ini sesuai dengan argumen dari Rendy Badar selaku anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien bahwa:

“Setiap remaja masjid harus memiliki akhlak yang baik, dengan mengetahui isi dari nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam Kitab *Taisyru Kholaq*, dengan demikian kita sebagai remaja *Insha Allah* bisa menjadi remaja yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji.”⁷²

⁷⁰ Muhammad Idris, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 3 Desember 2022.

⁷¹ Dokumentasi Kegiatan Kajian Kitab Taisyru Kholaq, 27 Januari 2023.

⁷² Rendy Badar, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 3 Desember 2022.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu setiap remaja harus memiliki akhlak terpuji dengan mengetahui nilai-nilai tasawuf dari dalam kitab *Taisyruul Kholaq*.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah Dini Izzatul Millah selaku alumni remaja Masjid Al-Baitul Amien yang kini menjadi seorang guru di SD 1 Al-Baitul Amien Jember, beliau mengatakan bahwa:

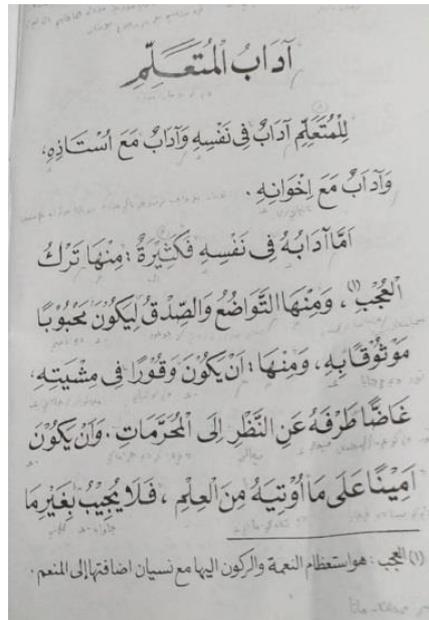
“Nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam Kitab *Taisyruul Kholaq* sangatlah penting untuk dipahami, karena didalamnya memuat tentang adab seorang anak terhadap orang tua, ta'dim, syukur, sabar, tawadlu' dan lain sebagainya yang memang harus dimiliki oleh seorang remaja, khususnya remaja milenial. Maka dari itu, karena kita berada di lingkungan Yayasan Masjid jami Al-Baitul Amien Jember yang memang sudah banyak dikenal orang kita sebagai remaja masjid harus melakukan penanaman-penanaman akhlak mulia dengan cara bertasawuf melalui materi-materi yang diajarkan didalam kitab *Taisyruul Kholaq*.”⁷³

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam kitab tersebut memuat tentang ta'dim, tawadlu', sabar, syukur, dan patuh terhadap orang tua, yang mana sifat tersebut memang harus dimiliki oleh seorang remaja milenial.

Dari hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai tasawuf yang terdapat didalam Kitab *Taisyruul Kholaq* yaitu a) *Tawadlu'*, b) Sabar, c) Syukur, d) Tawakal, e) *Ta'dim*, dan f) Akhlakul karimah.

Adapun penjelasan berkaitan dengan nilai tasawuf yang ada di kitab *Taisyruul kholaq*, sebagai berikut:

⁷³ Dini Izzatul Millah, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 5 Desember 2022.

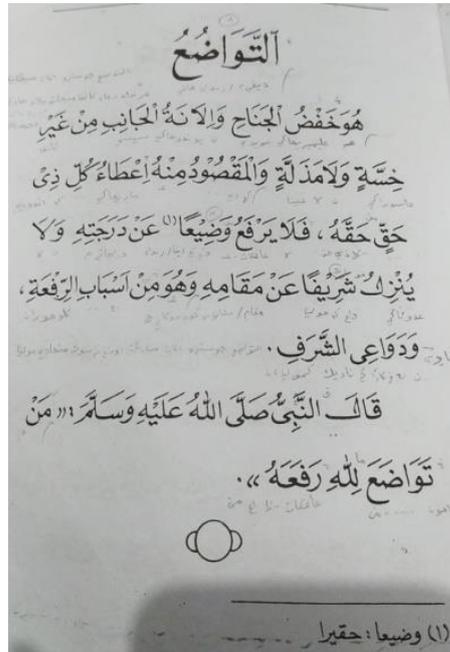


Gambar 4.7

Isi nilai tasawuf kitab Taisyrul kholaq terkait dengan materi tentang adab murid yang berisi tentang *ta'dim*.⁷⁴

Jadi, nilai tasawuf kitab Taisyrul kholaq terkait dengan adab seorang murid ada banyak sekali, salah satunya *tawadlu*, dan jujur. Maksudnya ialah seorang murid harus bertata karma terhadap dirinya, gurunya, dan saudara-saudaranya, di antaranya yaitu tidak sombong, bersikap rendah hati, bersikap jujur agar dicintai oleh kawan dan dapat dipercaya, duduk dengan tata karma dan mendengar baik-baik ketika gurunya mengajar serta hendak bersikap tunduk dan patuh terhadap gurunya.

⁷⁴ Al-Masudi, *Taisyrul Kholaq Akhlak Mulia*, (Surabaya: Al-Miftah), 17.



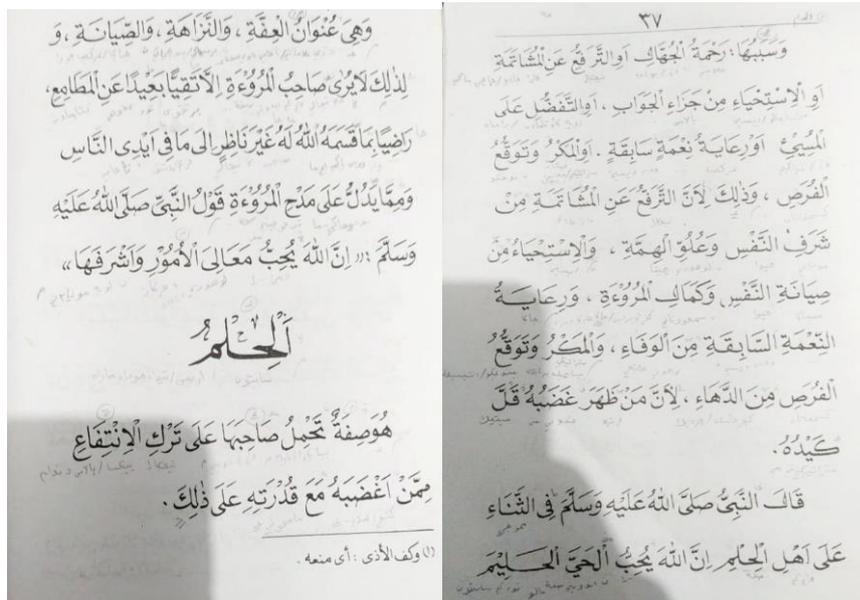
Gambar 4.8

Isi nilai tasawuf kitab Taisyrul kholaq terkait dengan materi tentang adab murid yang berisi tentang *tawadlu*.

Terkait dengan nilai tasawuf yang ada di kitab Taisyrul kholaq seperti contoh gambar di atas, menjelaskan tentang rendah diri. Bersikap ramah bukan karena hina dan rendah. Arti sifat ini yaitu merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinakan diri.

Tujuan dari *tawadlu* ini yaitu memberikan tiap-tiap yang punya hak akan haknya, tidak mengangkat derajat orang hina dan tidak menurunkan yang mulia, *tawadlu* sebagian dari sebab-sebab bermartabat tinggi dan mengantarkan ketempat kemuliaan.⁷⁵

⁷⁵ Al-Masudi, *Taisyrul Kholaq Akhlak Mulia*, (Surabaya: Al-Miftah), 81.



Gambar 4.9
Isi nilai tasawuf kitab Taisyrul kholaq terkait
dengan materi tentang sabar.

Maksud dari isi nilai tasawuf berkaitan dengan sabar yaitu manusia harus berjiwa besar. Berjiwa besar ialah sifat yang menematkan manusia pada tempat tinggi dan mulia. Sebab berjiwa besar adalah manusia yang dapat mengenal ukuran dirinya, hasil dari berjiwa besar adalah melakukan kebakan, sabar, pada masa susah, tidak melahirkan hajat (tidak menampakkan kebutuhan kepada orang lain), manusia memuliakannya, mendapat balasan kebaikan dari Allah.⁷⁶

2. Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyrul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

Setelah beberapa kali peneliti melaksanakan observasi terhadap proses internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab Taisyrul

⁷⁶ Al-Masudi, *Taisyrul Kholaq Akhlak Mulia*, (Surabaya: Al-Miftah), 82.

Kholaq terhadap akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember dilaksanakan dibawah naungan Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember yakni melalui pembelajaran tasawuf akhlak dengan menggunakan Kitab *Taisyru'l Kholaq* yang ditujukan untuk memberikan materi juga untuk menanamkan *akhlakul karimah* dengan memahami nilai-nilai tasawuf yang ada didalam kitab tersebut. Kitab Taisyru'l Kholaq ini terdiri dari tiga puluh satu bab yang meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap orang tua dan lingkungan, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang berisi tentang kebersihan, kejujuran, amanah, *al-iffah*, *al-muru'ah*, sabar, dermawan, tawadhu' dan adil.

Strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab ini yaitu dengan metode transmisi linier dan metode *sorogan* atau biasa disebut dengan guru membaca dan menerangkan kitab, sedangkan murid menyimak dan mencatat.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Masjid jami' Al-Baitul Amien Jember yaitu Al-mukarrom Drs. KH. Hasien Safrawi mengatakan bahwa:

“Mulai dari zaman pengurus-pengurus awal memang sudah dianjurkan untuk menerapkan yang namanya hidup harus bertasawuf. Mengapa demikian, karena memang prinsip seorang muslim yaitu berkelakuan baik, melakukan sesuatu hal dengan niat yang baik, dan juga dalam rangka pembersihan hati. Karna kenapa saya menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan kajian kitab *Taisyru'l Kholaq* juga di samping itu di tambah dengan kajian-kajian yang lainnya seperti kajian Fikih ibadah dan muamalah sekaligus tafsir dan ilmu tafsir, tak lain adalah agar remaja masjid khususnya remaja pada masa sekarang memiliki bekal yang kuat,

baik dari segi jasmani dan rohaninya, paham terhadap agama bukan hanya teorinya saja akan tetapi prakteknya juga.”⁷⁷

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan sesuai dengan internalisasi Kitab Taisyrul Kholaq terhadap Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu mencetak generasi muda yang berwawasan luas terkait dengan agama yang bukan hanya paham terkait dengan teorinya saja akan tetapi paham dengan prakteknya juga, disamping itu menciptakan kader muda yang berakhlakul karimah, bertaqwa, dan mampu menjadi seorang yang *muwahid, mujadid, musadid, muaddib, dan mujahid* dalam lingkup bermasyarakat dan berbegara.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustad Ahmad Nurrohim selaku Ketua remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam setiap usaha Insya Allah akan ada hasil yang baik, perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit pada anggota remaja masjid setelah mengikuti pembelajaran kitab *Taisyrul Kholaq* sangat berpengaruh positif terhadap perilaku-perilaku anggota remaja masjid khususnya yang berkaitan dengan karakter dan pemikirannya. Indikasi ketercapaian tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai tasawuf akhlak ini terletak pada anggota-anggota remaja masjid yang menerima segala arahan yan diberikan oleh pengurus dan mampu memaksimalkan dengan cara menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan sholat malam, mengaji, dan beradab terhadap orang sekitar yang dalam hal tersebut dilakukan tanpa adanya paksaan.”⁷⁸

Argumen diatas diperkuat oleh Ustad Idris selaku pembina dan pemateri dalam kegiatan kajian *Taisyrul Kholaq* mengatakan bahwa:

⁷⁷ KH. Hasien Safrawi, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 1 Desember 2022.

⁷⁸ Ahmad Nurrohim R, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 1 Desember 2022.

“Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember mengadakan kegiatan *qiyamul lail* atau biasa kita sebut dengan sholat malam yang mana memang kita wajibkan bagi anggota yang laki-laki dan sunnah bagi anggota yang perempuan, akan tetapi disamping itu lama-kelamaan karena memang sudah terbiasa melakukan hal tersebut maka anggota remaja masjid melakukannya rutin setiap malam tanpa adanya unsur paksaan, nah ini menunjukkan bahwasanya hasil dari penerapan nilai-nilai tasawuf akhlak yang ada di dalam kitab *Taisyruul Kholaq*. Juga disamping itu temen-temen remaja masjid ini melakukan yang namanya ngaji kitab, kajian fikih ibadah dan muamalah, dzikir, wirid, dan lain sebagainya, tanpa disadari anggota remaja masjid ini akan membentuk karakternya sendiri yang meliputi jasmani dan rohaninya melalui nilai-nilai tasawuf akhlak.”⁷⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustad Ridwan Rahmansyah

Putra selaku anggota remaja Masjid, menyatakan bahwa:

“Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini meliputi kegiatan yang bukan hanya bersifat agamis saja akan tetapi juga sosial. Melakukan kegiatan sosial bukan berarti keluar dari ruang lingkup internalisasi nilai tasawuf akhlak, akan tetapi justru menerapkan nilai-nilai tasawuf tersebut. Contohnya saja melaksanakan kegiatan santunan anak yatim, dengan melaksanakan kegiatan tersebut dapat kita korelasikan dengan materi yang ada di dalam kitab *Taisyruul Kholaq* tentang adab terhadap lingkungan masyarakat, yang dalam hal ini kita harus peka terhadap sekitar warga masyarakat khususnya yang membutuhkan pertolongan atau bantuan dari kita.”⁸⁰

Argumen di atas dalam hal ini juga selaras dengan pernyataan

Ustad Vicky Ridlo selaku manajer Azka Al-Baitul Amien Jember yang menyatakan bahwa;

“Penerapan dari kajian kitab *Taisyruul Kholaq* maupun kitab-kitab yang lainnya yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini sangat berpengaruh didalam diri seseorang khususnya remaja milenial. Mengapa demikian, karena memang pembentukan karakter yang dilakukan dengan cara megimplementasikan nilai-nilai tasawuf yang memang pada

⁷⁹ Muhammad Idris, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 3 Desember 2022.

⁸⁰ Ridwan Rahmansyah Putra, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 5 Desember 2022.

dasarnya tujuan dari kitab tersebut yaitu mensucikan diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melalui nasihat-nasihat yang terkandung didalam kitab tersebut Insya Allah akan terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap pola hidup remaja masjid. Hal itu terbukti dengan adanya kajian tersebut remaja masjid kini telah rutin melaksanakan sholat berjamaah, dzikir, dan wirid. Ini merupakan contoh kecil yang dulunya tidak seperti itu dan sekarang sudah berubah.”⁸¹

Dari pemaparan keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika remaja masjid mampu menerapkan nilai-nilai tasawuf akhlak yang terdapat didalam kitab *Taisyru Kholaq* dengan baik dan sungguh-sungguh serta melakukan *riyadloh* melalui pembelajaran kitab tersebut dan menerima dengan lapang dada tanpa unsur paksaan, maka akan dengan sendirinya akan terbentuk jiwa atau karakter yang selalu bertasawuf dan memiliki *akhlakul karimah*.

Maksudnya ialah remaja masjid melaksanakan kegiatan kajian kitab *Taisyru kholaq* dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam sikapnya sehari-hari. Maka dari hal tersebut hasil dari pembelajaran kitab *Taisyru kholaq* ini membuahkan tindakan atau aksi yang baik. sehingga terbiasa dan menerima dengan lapang dada tanpa ada unsur paksaan, maka dengan sendirinya terbentuk jiwa atau karakter yang selalu bertasawuf atau mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan selalu melaksanakan akhlak-akhlak terpuji atau perilaku terpuji, contohnya seperti, melaksanakan *qiyamul lail* atau sholat malam, melaksanakan *dzikir*, *wirid*, patuh kepada guru dan orang tua, dan lain sebagainya.

⁸¹ Vicky Ridlo, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 5 Desember 2022.

3. Apa saja kendala internalisasi pembelajaran kitab Taisyrul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.

Terkait dengan kendala-kendala yang sering terjadi, khususnya pada saat terlaksananya kajian kitab *Taisyrul Kholaq* pada remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. KH. Hasin Safrawi selaku ketua Yayasan Masjid jami Al-Baitul Amien Jember, beliau berharap remaja-remaja milenial tahu dan paham terhadap isi dari kitab *Taisyrul Kholaq* juga macam-macam kitab yang lainnya agar remaja masa kini ini memiliki pribadi yang siap dan tangguh didalam menjalani urusan dunia dan akhirat. Akan tetapi beliau juga mengatakan bahwasanya tidak sedikit adanya tantangan atau kendala dalam pelaksanaan kajian kitab-kitab yang dilaksanakan di remaja Masjid Al-Baitul Amien khususnya kajian kitab *Taisyrul Kholaq*.

Dari pernyataan diatas Drs. KH. Hasin Safrawi selaku ketua

Yayasan Masjid jami Al-Baitul Amien Jember mengatakan bahwasanya:

“Mengenai pelaksanaan kajian kitab Taisyrul Kholaq pastinya ada yang namanya kendala-kendala. Kendala yang pertama biasanya terdapat di tingkat pemahaman remaja yang berbeda-beda, karna memiliki pemahaman yang tidak sama, akhirnya ada salah satu atau beberapa remaja masjid yang mengikuti kajian tersebut dengan bermalas-malasan khususnya remaja laki-laki. Dari kemalasan itu akhirnya bab materi yang dilaksanakan menjadi terlambat. Ada juga yang sibuk sendiri dan malas untuk menyimak serta mencatat bagian-bagian penting yang ada di materi kitab *Taisyrul Kholaq*”.

Dari argumen diatas yang dijelaskan oleh KH. Hasin Safrawi selaras dengan pernyataan Ustadz Nurrahim selaku ketua remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember bahwasanya:

“Kendala-kendala yang terjadi memang didasari dengan niat yang sungguh dalam mempelajari materi yang ada didalam kitab *Taisyrul Kholaq*, disamping itu juga terdapat di kapasitas kognitif remaja masjid yang berbeda-beda. Apabila remaja itu rajin dalam menyimak maka *Insya Allah* akan cepat selesai dan paham, apabila sebaliknya yang mana remaja itu tidak mendengarkan Ustadz dan tidak menyimak dengan baik dan hanya bermalas-malasan maka akan tertinggal jauh materinya. Dalam pelaksanaan kegiatan kajian kitab *Taisyrul Kholaq* ini juga kurangnya fasilitas yang memadai seperti tidak adanya LCD proyektor, sehingga remaja masjid ini cepat bosan dan boring apabila hanya melalui buku atau kitab saja. Coba saja jika sarana dan prasarana terpenuhi maka akan sedikit menarik minat dari remaja untuk belajar kitab.”

Dari beberapa argumen diatas dapat disimpulkan bahwasanya, kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pelaksanaan kajian kitab *Taisyrul Kholaq* di remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember salah satunya yaitu sarana prasarananya yang kurang seperti tidak adanya LCD dan proyektor yang memang cukup penting karena agar remaja yang mengkaji kitab tersebut tidak merasa bosan dan boring, tentunya ini merupakan tugas dari Ustad yang harus ekstra dalam mengajar dengan giat dan berusaha memiliki inovasi yang lebih agar remaja masjid yang mengikuti kegiatan kajian tersebut bisa lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ustad Muhammad Idris selaku pengajar atau pemateri dari kegiatan kajian kitab *Taisyrul Kholaq* itu sendiri, bahwasanya beliau mengatakan:

“Kurangnya sarana prasarana yang ada di remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember seperti kitab yang dimiliki oleh remaja masjid masih

ada yang tidak punya, juga ada yang masih pinjam ke temannya. Karena metode kajian kitab ini adalah *sorogan* (guru menjelaskan dan murid menyimak) maka akan merasa kesulitan fokus dalam belajarnya, juga akan keteteran dalam menyimak dan mencatat, biasanya juga remaja masjid ini mencatatnya di buku kosong, apabila bukunya berganti-ganti maka akan tidak rapi dan remaja yang belajar ini akan cepat lupa terhadap materi yang sudah disampaikan. Disini juga saya sendiri selaku pemateri dari kegiatan kajian kitab ini merasa keteteran karena pengajarnya hanya saya sendiri, minimal kalo seperti ini harus ada dua lah, agar proses kajian kitab ini berlangsung teratur dan maksimal. Karena ngurusi remaja yang segitu banyaknya itu tidak mudah, nah jadi perlu adanya ustad tambahan sebagai pemateri, nantinya peserta kajian kitab ini bisa dibagi, jadi tidak terkesan terlalu banyak.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustad Tegar Sanjaya selaku koordinator bidang dakwah, yang mana memang ini merupakan program kerja dari bidang dakwah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Perlu adanya evaluasi dari kegiatan kajian kitab Taisyrul Kholoq ini agar kedepannya bisa lebih baik lagi, jadi wajar-wajar saja dengan berjalannya kegiatan kajian kitab ini apabila ada kendala karena memang kegiatan ini masih terbilang baru enam bulan terlaksana. Didalam evaluasi tersebut perlu adanya tambahan pengajar atau Ustad yang memberikan materi, jika hanya satu itu kurang efektif karena akan sangat keteteran dalam menyampaikan materinya. Juga disini perlu adanya penekanan kepada remaja masjid yang mengikuti kegiatan ini untuk masing-masing anak memiliki kitab sendiri, jadi tidak dengan cara meminjam dan juga tidak dengan cara mencatat di buku kosong. Juga dalam proses pelaksanaan kitab ini, pengajar harus memiliki inovasi dalam pembelajarannya agar remaja masjid yang mengikuti bisa menyenangkan dan tidak bosan.”

Penjelasan diatas juga selaras dengan pernyataan dari Ustadzah Dini Izzatul Millah selaku alumni remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember yang kini telah menjadi seorang pendidik di SD 1 Al-Baitul Amien Jember, beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan dari kajian kitab ini sebetulnya memiliki tujuan yang sangat baik, akan tetapi didalamnya perlu adanya penunjang-

penunjang yang harus ada seperti sarana prasarana yang memadai seperti ruangan yang luas dan bersih, melihat jumlah anggota remaja masjid yang sangat banyak, juga harus ada pengajar yang lebih dari satu misalnya minimal harus ada dua, juga kalau bisa diselingi dengan praktek atau semacam tutorial dari contoh akhlak yang ada didalam kitab *Taisyrul Kholaq*. Dalam proses pelaksanaan kajian kitab ini peserta juga harus dibagi agar kondisi ruangan menjadi kondusif dan tidak ramai, sehingga remaja masjid yang mengikuti kegiatan ini menjadi fokus dan tenang. Juga harus ada penekanan untuk tidak datang terlambat dengan memberikan konsekuensi atau *punishment* (hukuman) seperti berdiri selama sepuluh menit agar sedikit memberikan efek jera.”⁸²

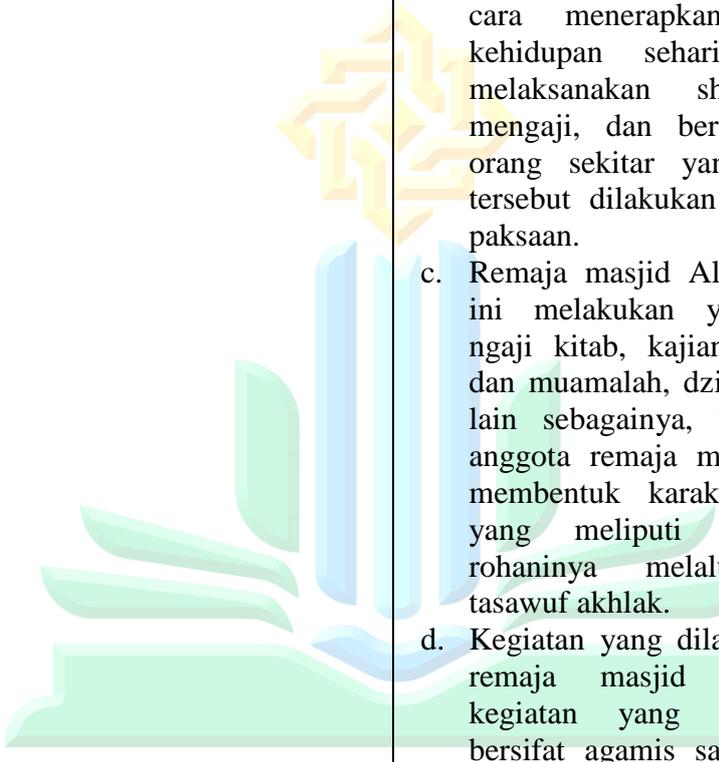
Dari beberapa argumen yang telah dijelaskan oleh narasumber, dapat peneliti simpulkan bahwasanya kendal-kendala yang terjadi tak lain adalah seperti, 1) kurangnya sarana prasarana seperti minimnya ruangan dan kitab yang harus dimiliki oleh masing-masing remaja masjid, 2) kurangnya tenaga pengajar atau *murobbi* dalam proses pengkajian kitab *Taisyrul Kholaq*. 3) Kurang tertibnya audien pada saat proses kegiatan kajian kitab *Taisyrul kholaq*. 4) Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggota atau dan ada beberapa anggota tidak bisa membaca kitab seperti kesulitan dalam memahami kitab yang di kaji.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan-temuan
1	2	3
1	Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab <i>Taisyrul kholaq</i> dalam upaya membentuk akhlak remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	a. Mengajukan untuk melakukan yang namanya <i>fastabiqul khairat</i> (berlomba-lomba dalam kebaikan) dengan melakukan wirid, dzikir, <i>riyadlah arba'ien</i> , puasa, dan lain sebagainya yang sekiranya mendekatkan hati kita kepada Allah SWT.

⁸² Dini Izzatul Millah, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember, 6 Desember 2022

1	2	3
		<p>Pelaksanaan kajian kitab <i>Taisyurul Kholaq</i> ini dapat membantu merubah karakter remaja dengan menumbuhkan akhlak mulia seperti sifat tawadlu', santun terhadap orang tua, ikhlas, sabar, serta dapat menjadikan kader pemimpin yang berbasis Masjid.</p> <p>b. Nilai-nilai yang terkandung didalam kitab <i>Taisyurul Kholaq</i> ini sangat membantu mengarahkan remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti melaksanakan <i>qiyamul lail</i> yang diwajibkan untuk anggota remaja masjid yang laki-laki dan sunnah bagi bagi anggota yang perempuan.</p> <p>c. Remaja masjid Al- Baitul Amien harus melakukan penanaman-penanaman akhlak mulia dengan cara bertasawuf melalui materi-materi yang diajarkan didalam kitab <i>Taisyurul Kholaq</i>, karena didalamnya memuat tentang adab seorang anak terhadap orang tua, <i>ta'dim</i>, syukur, sabar, <i>tawadlu'</i> dan lain sebagainya yang memang harus dimiliki oleh seorang remaja masjid.</p>
2	<p>Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyurul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember</p>	<p>a. Kegiatan kajian kitab <i>Taisyurul Kholaq</i> ini berada dibawah naungan Yayasan Masjid jami Al-Baitul Amien Jember dengan penanaman tasawuf akhlak yang ditujukan untuk memberikan perubahan juga untuk menanamkan <i>akhlakul karimah</i> melalui nilai-nilai tasawuf yang ada didalam kitab tersebut terhadap remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.</p>

1	2	3
	 <p data-bbox="406 1422 1236 1680">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="853 347 1359 884">b. Keberhasilan terlaksananya kegiatan kajian kitab <i>Taisyru Kholaq</i> ini melalui nilai-nilai tasawuf akhlak ini terletak pada anggota-anggota remaja masjid yang menerima segala arahan yang diberikan oleh pengurus dan mampu memaksimalkan dengan cara menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan sholat malam, mengaji, dan beradab terhadap orang sekitar yang dalam hal tersebut dilakukan tanpa adanya paksaan.</p> <p data-bbox="853 896 1359 1254">c. Remaja masjid Al-Baitul Amien ini melakukan yang namanya ngaji kitab, kajian fikih ibadah dan muamalah, dzikir, wirid, dan lain sebagainya, tanpa disadari anggota remaja masjid ini akan membentuk karakternya sendiri yang meliputi jasmani dan rohaninya melalui nilai-nilai tasawuf akhlak.</p> <p data-bbox="853 1265 1359 1691">d. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini meliputi kegiatan yang bukan hanya bersifat agamis saja akan tetapi juga sosial, contohnya seperti melaksanakan kegiatan santunan anak yatim, dengan melaksanakan kegiatan tersebut dapat di korelasikan dengan materi yang ada di dalam kitab <i>Taisyru Kholaq</i> tentang adab terhadap lingkungan masyarakat.</p>
3	<p data-bbox="406 1702 821 1881">Apa saja kendala pembelajaran kitab <i>Taisyru kholaq</i> dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember</p>	<p data-bbox="853 1702 1359 1848">a. Kurangnya sarana prasarana seperti minimnya ruangan dan kitab yang harus dimiliki oleh masing-masing remaja masjid.</p> <p data-bbox="853 1859 1359 1960">b. Kurangnya tenaga pengajar atau <i>murobbi</i> dalam proses pengkajian kitab <i>Taisyru Kholaq</i>.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Taisyruul Kholaq* pada akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yang mencakup mengenai proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya meningkatkan akhlak remaja masjid terhadap diri sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar.

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Taisyruul kholaq* dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?

Adapun hasil temuan terkait dengan nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalam kitab *Taisyruul Kholaq* pada akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu memuat tentang a) ta'dim, b) tawadlu', c) sabar, d) syukur dan patuh terhadap orang tua.⁸³

⁸³ Hasil Observasi pada tanggal 26 Desember 2022.

Pada penelitian terdahulu yakni skripsi milik Jajang Supriatna tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar” menjelaskan mengenai penyelesaian perilaku Bullying dikalangan pelajar dengan menggunakan pendekatan tasawuf ala kitab *Taisyrul Kholaq*. Namun, penulis pada skripsi ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam memahami sikap tasawuf yang ada didalam kitab *Taisyrul Kholaq*. Penulis beranggapan bahwa apa yang tertuang dalam kitab *Taisyrul Kholaq* memiliki pemahaman yang jauh lebih luas lagi, contohnya seperti sifat tawadlu’ yang memang harus kita tanamkan pada anak sejak belia. Hal ini bertujuan untuk melatih diri remaja masjid dan khususnya kepada remaja milenial untuk selalu mengingat dampak dari setiap perbuatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Imam al-Ghozali yang di nukil oleh tim review MKD UINSA dalam buku yang berjudul "Akhlak Tasawuf" Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia membiasakan berbuat kebaikan, maka ia akan menjadi orang baik, sebaliknya dapat menjadi buruk apabila dibiasakan berbuat keburukan.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan pandangan imam Al-Ghazali, menurut beliau dunia merupakan ladang akhirat, orang yang mengamalkan ilmunya berarti menanam bagi dirinya kebahagiaan yang kekal, yaitu dengan

⁸⁴ Tim Reviewer MKD UINSA, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSA press, 2014), 137.

memperbaiki perilakunya sesuai dengan apa yang dituntut oleh ilmunya. Imam al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia membiasakan berbuat kebaikan, maka ia akan menjadi orang baik sebaliknya dapat menjadi buruk apabila dibiasakan berbuat keburukan.⁸⁵

Jadi kesimpulannya yaitu apabila melakukan pembiasaan hal yang positif setiap hari maka itu merupakan modal yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, dan lingkungan remaja masjid sangatlah mendukung juga dalam membentuk karakter manusia yang berakhlakul karimah dengan pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan keremaja masjidan, ilmu tasawuf akhlak, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fiqih serta akidah.

Pendekatan dengan menggunakan metode tasawuf ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan perilaku kepada para remaja milenial agar supaya tidak keluar dari norma-norma agama, dan supaya mereka memahami dampak perilaku yang mereka lakukan.

2. Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyirul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember

Proses ini dilakukan melalui pembelajaran kitab *Taisyirul Kholaq* yang mana memang terfokuskan untuk mempelajari dan mengamalkan

⁸⁵ Menurut Al-Ghozali dalam Tim Reviewer MKD UINSA, Akhlak Tasawuf, (Surabaya: UINSA press, 2014), 137.

terkait dengan nilai-nilai tasawuf, yang dalam hal ini remaja masjid Al-Baitul Amien Jember melakukan kegiatan *qiyamul lail* pada sepertiga malam (jam 1 dini hari), yang awalnya anjuran pelaksanaan *qiyamul lail*, pembacaan Rotibul Haddad, sholawat manshub serta dzikir atas dasar dari kyai namun sekarang sudah menjadi kebiasaan dari remaja masjid Al-Baitul Amien Jember. Kegiatan ini sudah sesuai dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf dalam kitab *Taisyruul Kholaq* yang mana kegiatan ini melatih remaja masjid untuk ta'dim, sabar, tawadlu', dan patuh terhadap orang yang lebih tua.⁸⁶

Pada penelitian terdahulu yakni skripsi milik saudara Muhammad Idris skripsi tahun 2020 yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri (Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan)", proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam upaya menumbuhkan akhlak santri dilatih patuh terhadap nasihat dan perintah guru untuk membaca kitab Riyadlus sholihin dengan tanpa mengartikan (kegiatan Rohah). Namun, hal ini tidak cukup karena tasawuf membutuhkan hubungan antara hati manusia dengan Rabb-Nya, sehingga cara yang paling efektif menurut penulis adalah dengan cara beribadah, seperti halnya *Qiyamul lail*, dzikir dan sholawat. Maka sehingga akan tumbuh perasaan seolah-olah diawasi oleh Tuhan itu sendiri, maka dari sini akan membatasi seseorang khususnya remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang keluar dari norma-norma agama.

⁸⁶ Hasil Observasi pada tanggal 26 Desember 2022.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zaprul Khan yang mengutip pendapat Imam Ghazali dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik". Dalam pandangan al-Ghazali, hati laksana rumah sebagai tempat tinggal para malaikat, tempat turun mereka, dan tempat menetap mereka. Jika seorang manusia hatinya masih diselubungi dengan berbagai sifat-sifat buruk, seperti amarah, syahwat, dendam, dengki, sombong, ujub, rakus terhadap dunia, dan lain sebagainya, maka malaikat tidak akan bisa menyampaikan cahaya ilmu ke dalamnya. Sebab Allah mengirimkan hakikat cahaya ilmu ke dalam hati manusia melalui perantara malaikat-malaikat-Nya. Kalau kita melihat banyak remaja yang buruk akhlaknya namun berhasil meraih ilmu, maka menurut Imam al-Ghazali, mereka hanya mendapat ilmu duniawi, bukan ilmu hakiki yang bermanfaat di akhirat kelak dan membawa kebahagiaan abadi. Inilah hakikat ilmu yang diisyaratkan oleh Ibn Mas'ud ketika ia berkata, "Hakikat ilmu itu bukanlah menyampaikan banyaknya riwayat, namun hakikat ilmu itu adalah cahaya yang dicampakkan ke dalam hati.

Ketika sang kyai atau *murobbi* memberikan sebuah petunjuk dengan jalan apa pun dalam hal ilmu spiritual, maka si murid tersebut hendaknya mengikuti petunjuknya dan hendaklah ia mengesampingkan pendapatnya sendiri, nah ini yang disebut dengan ta'dim terhadap guru atau kyai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan diri seseorang bisa melalui praktek seperti yang disebutkan oleh penelitian terdahulu yakni skripsi

milik Muhammad Idris tahun 2020 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri (Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan)”, tetapi akan lebih lengkap lagi apabila ditempuh dengan cara ibadah seperti *Qiyamul lail*, sholawat dan dzikir, supaya hati seseorang memiliki hubungan dengan Rabb-Nya dan mampu melaksanakan ibadah dengan *istiqamah*.

3. Apa saja kendala dalam pembelajaran kitab Taisyul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa kendala yaitu a) Kurangnya sarana prasarana seperti minimnya ruangan dan kitab yang harus dimiliki oleh masing-masing remaja masjid, b) Kurangnya tenaga pengajar atau *murobbi* dalam proses pengkajian kitab *Taisyul Kholaq*.

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja melainkan didapat dari berbagai motivasi. Seperti contohnya seorang remaja melakukan hal yang kurang baik mungkin disebabkan dari kurangnya pantauan orang tua, kurang didikan orang tua atau kasih sayang orang tua, sehingga remaja tersebut melakukan hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁷

Dari teori diatas dapat disimpulkan dalam rangka pembinaan seorang remaja kearah kedewasaan itu, terkadang lingkungan juga menjadi sebab dari timbulnya perilaku yang kurang baik. hal ini bisa bersumber

⁸⁷ Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121

dari bimbingan seorang guru atau *murobbi*, bisa juga dari fasilitas pembelajaran, norma-norma tingkah laku, inovasi seorang guru dalam memberikan pengajaran, kekompakan guru dalam memberikan pengajaran, maka dari itu dalam proses pembelajaran kajian kitab yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini tidak cukup apabila hanya satu pengajara, harus butuh pengajar yang lebih dari satu minimal dua orang pengajaran, sehingga apa yang aka dipelajari dalam kajian kitab tersebut tersampaikan dengan maksimal dan tertib. Ditambah lagi dengan fasilitas yang mendukung dalam jalannya pembelajaran kajian kitab tersebut sekaligus interaksi atau hubungan antara remaja masjid tersebut dan seorang guru atau *murobbi*.⁸⁸

Dengan demikian, maka kendala-kendala yang terjadi didalam internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab *Taisyruul kholaq* pada akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini yaitu a) Kurangnya sarana prasarana seperti minimnya ruangan dan kitab yang harus dimiliki oleh masing-masing remaja masjid, b) Kurangnya tenaga pengajar atau *murobbi* dalam proses pengkajian kitab *Taisyruul Kholaq*.

⁸⁸ Sofyan S. Wilis, 114.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan terkait dengan internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Taisyru'l kholaq* dalam membentuk akhlak remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya nilai-nilai tasawuf yang tertanam melalui pembelajaran kitab *Taisyru'l kholaq* dalam membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu: a) ta'dim, b) tawadlu', c) sabar, d) syukur e) patuh terhadap orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Internalisasi nilai tasawuf dalam pembelajaran kitab *Taisyru'l kholaq* pada akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini dilakukan melalui pembelajaran kitab *Taisyru'l Kholaq* yang mana memang terfokuskan untuk mempelajari terkait dengan nilai-nilai tasawuf, yang dalam hal ini remaja masjid Al-Baitul Amien Jember dilatih melakukan kegiatan *qiyamul lail* pada sepertiga malam (jam 1 dini hari), dzikir dan sholawat yang awalnya anjuran pelaksanaan *qiyamul lail* atas dasar dari kyai namun sekarang sudah menjadi kebiasaan dari remaja masjid Al-Baitul Amien Jember.
3. Ada beberapa faktor penghambat atau kendala dalam internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab *Taisyru'l kholaq* dalam membentuk akhlak pada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember yaitu

kurangnya *murobbi* atau tenaga pengajar, fasilitas yang kurang memadai, pemahaman setiap anggota yang berbeda-beda.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Dalam penelitian ini supaya dapat berguna sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk pembentukan akhlak tasawuf serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar karakter didalam remaja masjid Al-Baitul Amien Jember ini memiliki akhlak yang mulia dan berguna bagi diri sendiri serta masyarakat.

2. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang internalisasi nilai tasawuf pada akhlak remaja milenial.

3. Kepada Ustadz yang mengajar Kajian Kitab Taisyrul Kholaq

Hendaknya memiliki inovasi dalam memberikan pengajaran dan arahan kepada remaja masjid Al-Baitul Amien Jember agar dalam proses kajian kitab tersebut memiliki kesan, sehingga remaja masjid yang mengikuti tidak merasa osan dan boring.

4. Bagi Peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, sehingga bisa lebih detail mengenai internalisasi nilai tasawuf dalam

pembelajaran kitab Taisyruul Kholaq pada akhlak remaja masjid atau remaja milenial yang ada di manapun khususnya di Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, 2007, *Shahih Fikih Sunnah*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alim Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amril, 2015, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Athiyah al-abrasyi Muhammad, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Saudi Arabia: Dar al-Ahya'.
- Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fakhrudin Faiz, 2003, *Hermeneutika Al-Quran antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam.
- Flaminus Darman, 2008, *Sistem Pendidikan Nasioanl*, Ciganjur, Vist Media Pustaka.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi, 2011, *Taisyruul Kholaq*, Terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, Bab Muqoddimah, Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H.
- Hafidz Hasan Al-Masudi, *Taisyruul Kholaq*, Terj. M. Fadli Said an-Nadwi, Bekal berharga untuk menjadi anak mulia, (Surabaya: Al-Hidayah 1418 H).
- Hasan Mas'udi, 2019, *Terjemahan Kitab Taysirul Kholaq*, UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Ilham Rohman, 2018, *Penerapan Pendidikan Sufistik Untuk menumbuhkan Akhlak Santri Pondok Pessantren Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember*, Skripsi IAIN Jember.
- Jajang Supriatna, 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyruul Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kasmir, 2013, *Lembaga Tasawuf di Indonesia*, Cet.XII; Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 Jakarta : Lentera Hati.

- M.Ilyas, 2019, *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*, (kripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi).
- Mahjudin, 2009, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Menurut Al-Ghozali dalam Tim Reviewer MKD UINSA, 2014, *Akhlaq Tasawuf*, Surabaya: UINSA press.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Idris, 2020 *Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlak Santri Studi Kasus pesantren Salafiyah Pasuruan*, Skripsi IAIN Jember.
- Muhammad Nur Alif, *Filsafat Pendidikan Jasmani*, Sumedang, UPI Sumedang Press.
- Muri yusuf, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Neli Rohani, 2021, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Neli Rohani, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak MI*, Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Reni Marlinawati, *Tasawuf dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*, (Online), tersedia di: <http://pertarunganhidup.wordpress.com/2012/08/24/tasawuf-dalam-perspektif-budaya-dan-pendidikan>.
- Rosihan Anwar, 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samsu, 2019, *Metode Penelitian*, Jambi: PUSAKA.
- Sofyan S. Wilis, 2008, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung): Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tim Penyusun, 2021, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, IAIN Jember Pres.

Tim Reviewer MKD UINSA, 2014, *Ahlak Tasawuf*, Surabaya: UINSA press.

Tim revisi, 2019, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Jember*, Jember: IAIN Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Fahrurrozi
NIM : T20181152
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“*Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyrul Kholaq Dalam
Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember*” adalah benar-
benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan
sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.
Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 15 Maret 2023
Saya menyatakan



MOH. FAHRURROZI
NIM: T20181152

Matrik Penelitian

Judul	variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Peneliti
Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyruul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tasawuf 2. Akhlak Remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taqwa Kepada Allah. 2. Adab kepada guru 3. Adab kepada Orang tua 1. Akhlak manusia kepada Allah SWT. 2. Akhlak Manusia terhadap diri sendiri 3. Akhlak manusia kepada orang lain 	<p>Nilai akhlak tasawuf :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengajaran disertai dengan praktek. 2. Arahan dan nasehat. 3. Berkonsultasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua Yayasan Remas b. Ketua Umum Remas c. Pembina Remas d. Pengurus Remas e. Anggota Remas f. Alumni Remas 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember 3. Subyek penelitian: Ketua Yayasan, Ketua Umum Remas, Pembina Remas, Pengurus Remas, Anggota Remas, Alumni Remas. 4. Tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja nilai-nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember? 2. Bagaimana internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember? 3. Apa saja kendala pembelajaran kitab Taisyruul kholaq dalam upaya membentuk akhlak remaja masjid Al-Baitul Amien Jember?

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Internalisasi nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab Taisyru Kholaq
2. Keadaan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Yayasan Masjid Al-Baitul Amien Jember:

1. Hal apa saja yang sangat penting dari terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq di Remas Al-Baitul Amien?
2. Apa saja hasil yang diperoleh dari terlaksananya kajian kitab Taisyru Kholaq?
3. Sejak kapan kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq dilaksanakan?
4. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat proses terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq ini?
5. Selain kajian kitab Taisyru Kholaq, apakah ada kajian kitab-kitab lainnya?

Ketua Umum Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember:

1. Bagaimana sejarah atau berdirinya Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana Visi dan Misi Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember ?
3. Sudah berapa generasi untuk ketua umum Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?

4. Apa saja program kerja yang dilaksanakan oleh Organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember?
5. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada di kitab Taisyru Kholaq?
6. Apa saja contoh perilaku dari terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq?
7. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq?

Pembina / Pemateri Kegiatan Kajian:

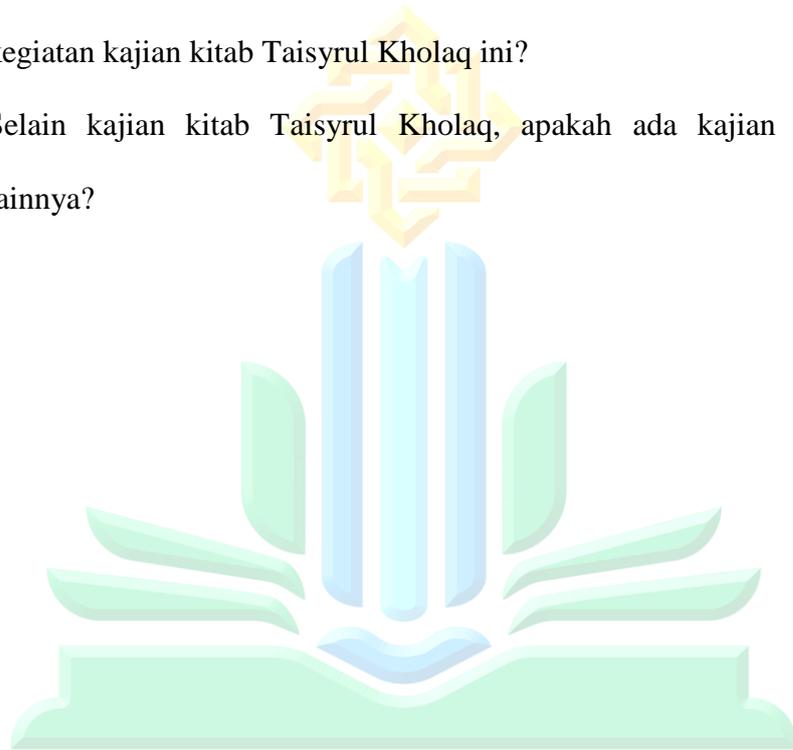
1. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada di kitab Taisyru Kholaq?
2. Apa saja contoh perilaku dari terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq?
3. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat proses terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq ini?
4. Selain kajian kitab Taisyru Kholaq, apakah ada kajian kitab-kitab lainnya?

Pengurus Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada di kitab Taisyru Kholaq?
2. Apa saja contoh perilaku dari terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq?
3. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat proses terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq ini?
4. Selain kajian kitab Taisyru Kholaq, apakah ada kajian kitab-kitab lainnya?

Alumni Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada di kitab Taisyru Kholaq?
2. Apa saja contoh perilaku dari terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq?
3. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada saat proses terlaksananya kegiatan kajian kitab Taisyru Kholaq ini?
4. Selain kajian kitab Taisyru Kholaq, apakah ada kajian kitab-kitab lainnya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4355/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Umum
Jl. Sultan Agung No. 02
Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181152
Nama : MOH. FAHRURROZI
Semester : Semester SepULUH
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyruul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember. Selama 30 hari di organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 September 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember
Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Jl. Sultan Agung No.02 Jember No. Telp 0852-1120-6216

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember:

Nama : Moh. Fahrurrozi

NIM: T20181152

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai Tasawuf Melalui Pembelajaran Kitab Taisyrul Kholaq Dalam Upaya Membentuk Akhlak Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember*" selama 30 hari.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya sekian dan terimakasih.

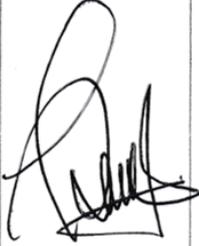
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



M. Nurrohim Ramadhan, S. Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

INTERNALISASI NILAI TASAWUF MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TAISYRUL KHOLAQ DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER.

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	23 November 2022	Observasi organisasi Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara bersama KH. Hasien Safrawi selaku ketua Yayasan Al-Baitul Amien Jember	
2	23 November 2022	Wawancara serta menyerahkan surat izin penelitian bersama Ustad Nurrohim selaku ketua umum Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
3	1 Desember 2022	Observasi kegiatan program kerja Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
4	3 Desember 2022	Mengadakan wawancara kepada pemateri/ustad Muhammad Idris selaku pembimbing kegiatan kajian kitab.	
5	5 Desember 2022	Mengadakan wawancara kepada anggota Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember terkait dengan program kerja kegiatan	
6	6 Desember 2022	Mengadakan wawancara kepada alumni Remaja Masjid Al-Baitul Amien terkait dengan pengalaman dan hasil dari kegiatan kajian kitab	
7	3 Januari 2023	Silaturahmi dan meminta data serta dokumentasi kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
8	27 Januari 2023	Mengikuti kegiatan kajian kitab Taisyrul	

		Kholaq sekaligus meminta dokumentasi kegiatan	
9	30 Januari 2023	Silaturahmi ke kantor kesekretariatan Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember untuk meminta data sekilas sejarah remas dan struktur organisasi serta jadwal program kerja Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
10	3 Februari 2023	Mengadakan wawancara terakhir kepada ketua umum Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	
11	8 Februari 2023	Mengurus surat keterangan selesai penelitian di Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember	

Jember, 08 Februari 2023

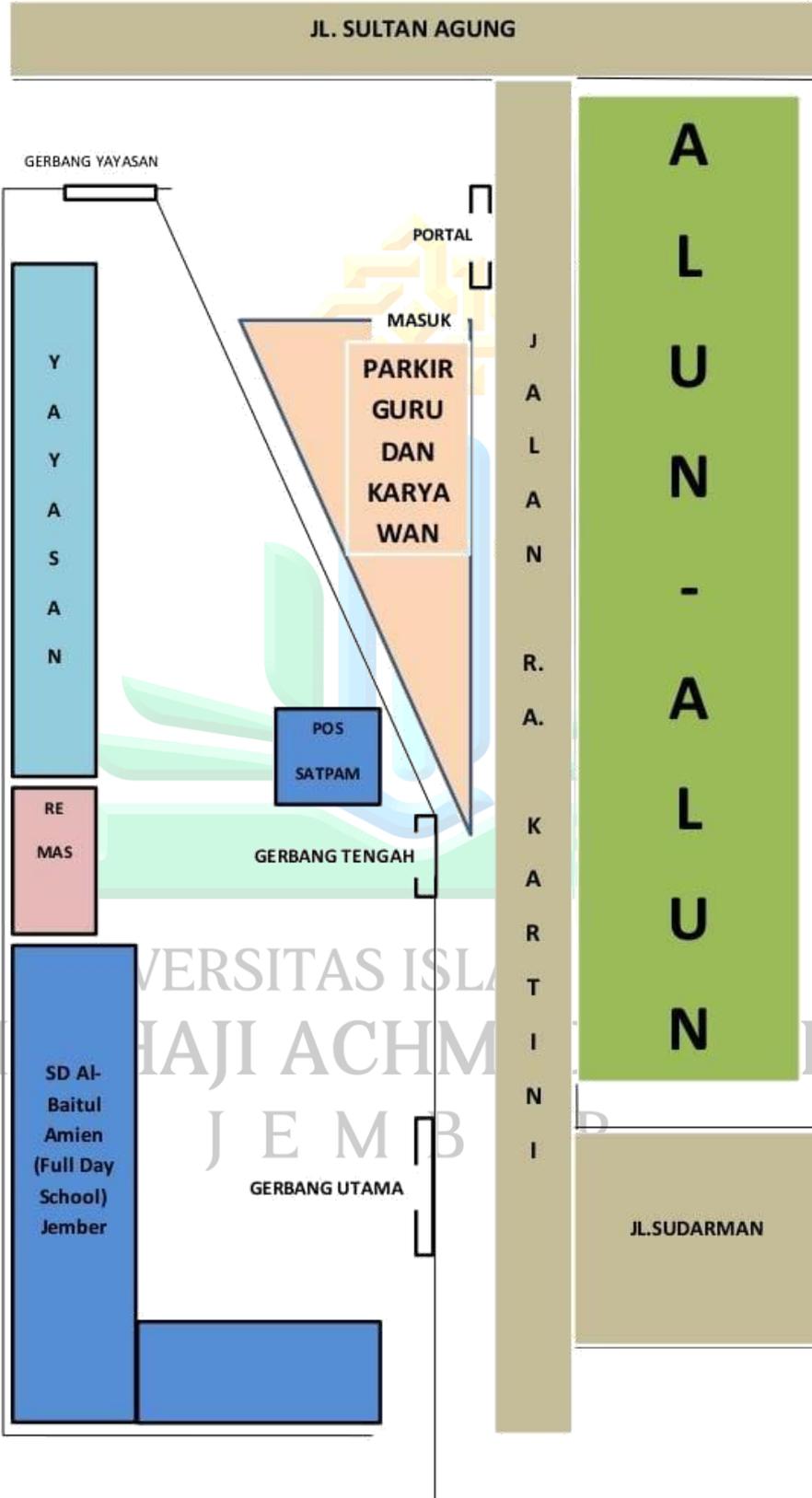
Ketua Umum



M. Nurrohim Ramadhan, S. Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DENAH LOKASI



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Moh. Fahrurrozi
Nim : T20181152
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 14 November 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cempaka 1 No. 20 Gebang Tengah, Patrang, Jember.
No.Hp : 082234477995
Email : mohfahrurrozi14@gmail.com
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK IDHATA : Tahun 2005-2007
2. SD Gebang 1 : Tahun 2007-2012
3. SMPN Sukorambi 1 : Tahun 2012-2015
4. MAN 1 JEMBER : Tahun 2015-2018
5. UIN KHAS JEMBER : Tahun 2018 -2023